

**PENGARUH *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)  
TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS DENGAN  
PRESEPSI RISIKO SEBAGAI *INTERVENING* VARIABEL  
PADA MAHASISWA FEBI IAIN PONOROGO**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

Jihan Arlista Putri  
NIM 401200225

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Putri, Jihan Arlista.** Pengaruh *Technology Acceptance Model* (TAM) Terhadap Minat Penggunaan QRIS Dengan Presepsi Risiko Sebagai *Intervening* Variabel Pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ridho Rokamah, MSI.

**Kata Kunci:** Minat Penggunaan, *Technology Acceptance Model*, Presepsi Risiko

Minat penggunaan sistem pembayaran terutama QRIS telah berkembang pesat dikalangan mahasiswa. Teknologi baru seperti QRIS menjadi simbol dari adaptasi masyarakat terhadap kemajuan teknologi dalam memenuhi kebutuhan pembayaran yang semakin kompleks dan dinamis. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengetahui *Technology Acceptance Model* (TAM) berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS Pada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo dengan presepsi risiko sebagai *intervening* variabel.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebesar 100 responden mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo dari tahun 2019-2023. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan analisis data menggunakan software SPSS versi 23.0. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan memiliki  $t_{hitung} (4,041) > t_{tabel} (1,661)$ , hal ini berarti jika variabel persepsi kegunaan meningkat maka variabel minat penggunaan QRIS juga meningkat. Untuk persepsi kemudahan penggunaan diperoleh  $t_{hitung} (14,482) > t_{tabel} (1,661)$ , dari penjelasan tersebut berarti jika variabel persepsi kemudahan penggunaan meningkat maka variabel minat penggunaan QRIS juga meningkat. Untuk sikap pengguna diperoleh  $t_{hitung} (3,155) > t_{tabel} (1,661)$ , dari penjelasan tersebut berarti jika variabel sikap pengguna meningkat maka variabel minat penggunaan QRIS juga meningkat. Untuk pengguna teknologi sesungguhnya diperoleh  $t_{hitung} (6,561) > t_{tabel} (1,661)$ , dari penjelasan tersebut berarti jika variabel pengguna teknologi sesungguhnya meningkat maka variabel minat penggunaan QRIS juga meningkat. Sedangkan persepsi risiko sebagai *intervening* variabel diperoleh  $t_{hitung} (-5,165) < t_{tabel} (1,661)$ , dari penjelasan tersebut berarti jika variabel persepsi risiko berkurang maka minat penggunaan QRIS akan bertambah.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Puspita Jaya, Pintu, Jenangan, Ponorogo Telp. (0352) 3576565, Kode Pos 63492

Email: febi@iainponorogo.ac.id Website: <http://https://febi.iainponorogo.ac.id>

---

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama

No	Nama	NIM	Jurusan	
1	Jihan Arlista Putri	401200225	Ekonomi Syariah	Pengaruh <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) Terhadap Minat Penggunaan QRIS Dengan Presepsi Risiko Sebagai <i>Intervening</i> Variabel Pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 1 Desember 2023

Mengetahui,

Menyetujui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

  
**Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I**  
NIP. 197801122006041002

  
**Ridho Rokamah, S.Ag., MSI.**  
NIP. 197412111999032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Puspita Jaya, Pintu, Jenangan, Ponorogo Telp. (0352) 3576565, Kode Pos 63492

Email: febi@iainponorogo.ac.id Website: <http://https://febi.iainponorogo.ac.id>

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh *Technology Acceptance Model (TAM)* Terhadap Minat Penggunaan QRIS Dengan Presepsi Risiko Sebagai *Intervening* Variabel Pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo

Nama : Jihan Arlista Putri

NIM : 401200225

Jurusan : Ekonomi Syariah

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :

Muhtadin Amri, M.S.Ak.

NIP 198907102018011001

Penguji I :


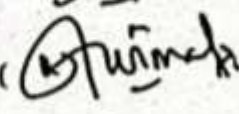
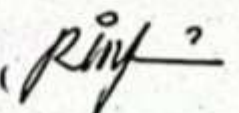
Nurma Fitrianna, M.SM.

NIP 198908062019032018

Penguji II :

Ridho Rokamah, S. Ag., MSI.

NIP 197412111999032002

(  )  
(  )  
(  )

Ponorogo, 27 Februari 2024

Mengesahkan

FEBI IAIN Ponorogo



  
Hadi Aminuddin, M. Ag

NIP 197207142000031005

### LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jihan Arlista Putri

NIM : 401200225

Jurusan : Ekonomi Syariah

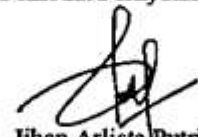
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh *Technology Acceptance Model* (TAM) Terhadap Minat Penggunaan QRIS Dengan Presepsi Risiko Sebagai *Intervening* Variabel Pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi darikeseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 3 April 2024  
Pembuat Pernyataan



Jihan Arlista Putri  
NIM. 401200225

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jihan Arlista Putri

NIM : 401200225

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan skripsi yang berjudul:

“Pengaruh *Technology Acceptance Model* (TAM) Terhadap Minat Penggunaan QRIS Dengan Presepsi Risiko Sebagai *Intervening* Variabel Pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 1 Desember 2023

Pembuat Pernyataan



Jihan Arlista Putri  
NIM. 401200225



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>17</b>
A. Deskripsi Teori.....	17
B. Kajian Pustaka.....	44
C. Kerangka Pemikiran.....	53
D. Hipotesis.....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>60</b>
A. Rancangan Penelitian .....	60
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	61
C. Lokasi dan Periode Penelitian.....	64
D. Populasi dan Sampel .....	65
E. Jenis dan Sumber Data.....	67
F. Metode Pengumpulan Data .....	67
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	69
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>76</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	76
B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas) .....	77
C. Hasil Pengujian Deskriptif .....	82
D. Hasil Pengujian Hipotesis .....	89
E. Pembahasan.....	100

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>109</b>
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran/Rekomendasi.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>111</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Minat penggunaan sistem pembayaran terus berkembang seiring dengan adopsi teknologi baru. Hal ini disebabkan karena teknologi baru mampu menyediakan solusi yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan akan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi.<sup>1</sup> Masyarakat semakin cenderung untuk menggunakan teknologi pembayaran yang memudahkan proses transaksi mereka, serta memberikan jaminan keamanan terhadap data dan dana yang mereka miliki. Dengan demikian, peran teknologi dalam sistem pembayaran tidak hanya mempercepat proses transaksi, tetapi juga mengubah cara individu dan bisnis berinteraksi secara ekonomi. Teknologi baru seperti QRIS menjadi simbol dari adaptasi masyarakat terhadap kemajuan teknologi dalam memenuhi kebutuhan pembayaran yang semakin kompleks dan dinamis.<sup>2</sup> Masyarakat tidak hanya menerima teknologi pembayaran baru sebagai alat transaksi, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam gaya hidup dan kebiasaan sehari-hari. Hal ini menciptakan sebuah paradigma baru di mana teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat, tetapi juga sebagai bagian integral dari kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.

---

<sup>1</sup> Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebank Sentralan Teori Dan Praktik Si Indonesia*, Cetakan 1. (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), 525.

<sup>2</sup> Rifqi Alfalah Hutagalung, Pinondang Nainggolan, and Pawan Darasa Panjaitan, "Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar," *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 3, Nomor 2, (2021), 94–103.

*Quick Response Indonesian Standard* atau QRIS merupakan sebuah standar untuk kode QR yang digunakan dalam sistem pembayaran di Indonesia. Diperkenalkan dalam Peraturan Bank Indonesia No.16/08/PBI/2014 pada tanggal 17 Agustus 2019, QRIS dirancang untuk menyederhanakan dan memperluas aksesibilitas pembayaran non-tunai di seluruh negeri.<sup>3</sup> Sebelum adopsi QRIS, terdapat berbagai jenis kode QR yang berbeda-beda digunakan oleh penyedia layanan pembayaran, sehingga menyulitkan pengguna dan pedagang dalam bertransaksi.<sup>4</sup> Dengan QRIS, semua penyedia layanan pembayaran diharuskan menggunakan satu standar kode QR yang sama, yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran melalui aplikasi pembayaran apapun, tanpa perlu khawatir tentang kompatibilitas atau kebingungan dengan berbagai jenis kode QR yang berbeda.<sup>5</sup> Hal ini memfasilitasi proses transaksi, meningkatkan kenyamanan pengguna, dan mendukung inklusi keuangan di Indonesia.<sup>6</sup> Tujuan penerapan QRIS adalah untuk mendorong industri perbankan, layanan keuangan digital maupun perdagangan untuk menerapkan QRIS dan menyesuaikannya dengan sistem

---

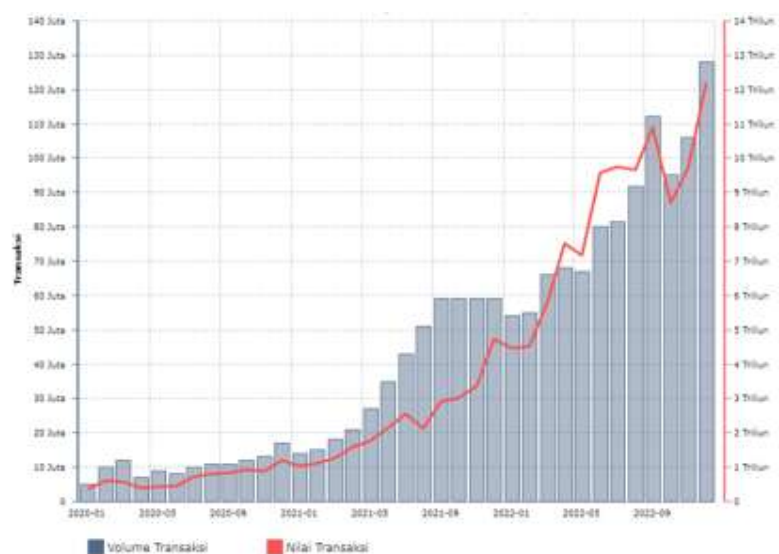
<sup>3</sup> I Wayan Arta Setiawan and Luh Putu Mahyuni, “QRIS Di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS,” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Volume 9, Nomor 10, (2020), 921–946.

<sup>4</sup> Oktavia Banda Saputri, “Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard ( QRIS ) Sebagai Alat Pembayaran Digital.,” *Jurnal kinerja*, Volume 17, Nomor 2, (2020), 237–247.

<sup>5</sup> Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, and Suci Rahmayanti, “Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan,” *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 17, Nomor 2, (2020), 287–297.

<sup>6</sup> Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, and Suci Rahmayanti, “Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan,” *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 17, Nomor 2, (2020), 287–297.

yang ada.<sup>7</sup> QRIS merupakan standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dengan menggunakan standar global EMVCo.<sup>8</sup> Sistem ini mengusung tema “UNGGUL” yaitu Universal, Gampang, Untung dan Langsung.<sup>9</sup>



Sumber: Databoks.katadata.co.id.

**Gambar 1.1. Volume dan Nilai Transaksi QRIS di Indonesia (Januari 2020-Desember 2022)**

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan pada bulan Januari 2020 volume transaksi QRIS secara nasional baru mencapai 5 juta kali dengan nilai total

<sup>7</sup> Efraim Satyadharma, Joanne Pingkan M. Tangkudung, and Eva Altje Merentek, “Efektivitas Iklan Layanan QRIS Melalui Instagram Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Klabat Airmadidi,” *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, Volume 3, Nomor 3, (2021), 1–10.

<sup>8</sup> Laylatul Fauziyah and Maretha Ika Prajawati, “Persepsi Dan Risiko QRIS Sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM,” *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Volume 7, Nomor 2, (2023), 1159–1164.

<sup>9</sup> Arum Azzahroo Risma and Dwi Estiningrum Sri, “Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard ( QRIS ) Sebagai Teknologi Pembayaran,” *Jurnal Manajemen Motivasi*, Volume 17, Nomor 10, (2021), 10–17.

transaksi Rp 365 miliar.<sup>10</sup> Kemudian di bulan-bulan berikutnya tren penggunaan QRIS terus meningkat, hingga pada Desember 2022 terdapat 128 juta transaksi menggunakan QRIS dengan nilai mencapai Rp 12,2 triliun. Hal tersebut menunjukkan minat penggunaan QRIS di masyarakat. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Dalam teori TAM menjelaskan suatu kualitas antara suatu keyakinan (manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) serta perilaku, keperluan dan pengguna suatu sistem informasi.

Menurut Gufran, dibalik kemudahan yang ditawarkan QRIS, masih banyak masyarakat yang belum menggunakan QRIS untuk berbagai transaksi keuangan yang dilakukannya.<sup>11</sup> Masyarakat yang belum memanfaatkan QRIS dalam proses transaksi dapat disebabkan karena masyarakat belum paham secara detail terkait dengan QRIS atau masyarakat masih merasa nyaman bertransaksi secara tunai. Untuk menggeser perilaku pembayaran tunai menjadi non tunai dengan QRIS, maka dibutuhkan adanya sosialisasi yang tepat bagi pelaku usaha dan masyarakat untuk memanfaatkan QRIS.<sup>12</sup> Secara umum, fasilitas yang menunjang penggunaan QRIS oleh masyarakat luas telah tersedia dengan baik. Banyaknya masyarakat yang menggunakan smartphone dan internet banking yang semakin mudah digunakan diberbagai wilayah sangat

---

<sup>10</sup> Rahmi Auliya Akhyar and Kristina Sisilia, "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Volume 4, Nomor 4, (2023), 3944–3953.

<sup>11</sup> Muhammad Irsiad Gufran, Muhammad Natsir, and Tajuddin, "Determinan Tingkat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard Di Kota Kendari," *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 19, Nomor 2, (2023), 89–94.

<sup>12</sup> Ana Srikaningsih, Slamet Riyanto, and Andre Prakasa, "Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kota Tarakan," *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, Volume 2, Nomor 3, (2022), 92–101.

mendukung penggunaan QRIS di Indonesia.<sup>13</sup> QRIS sebagai teknologi baru, masih banyak masyarakat yang belum mengenal teknologi ini. Maka untuk itu, Bank Indonesia gencar melakukan sosialisasi agar QRIS semakin dikenal masyarakat dan menggaet pengguna baru.<sup>14</sup> Target utama dari pengguna QRIS yaitu generasi *millennial* karena sebagai pengguna *e-wallet* terbanyak saat ini yaitu 68% dari keseluruhan pengguna *e-wallet* di Indonesia. Generasi *millennial* dikenal dengan sebutan generasi Y, yang merupakan orang-orang yang lahir antara tahun 1980-2000an. Berarti *millennial* sebagai generasi muda saat ini berumur antara 22-42 tahun. Apabila diperhatikan mahasiswa saat ini tergolong dalam generasi *millennial*.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil survei pada laman Databoks.katadata.co.id menunjukkan terdapat pertumbuhan *merchant* sebesar 23,97 juta yang telah memanfaatkan layanan QRIS. Namun pertumbuhan ini tidak diimbangi dengan volume dan nilai transaksi QRIS di setiap *merchant* yang rata-rata masih cenderung rendah.<sup>16</sup> Selain itu peneliti melakukan survey pendahuluan kepada 25 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo yang dipilih secara acak dari tiga jurusan yang berbeda untuk menanyakan pandangan

---

<sup>13</sup> Tri Yuliati and Tri Handayani, "Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM," *Communnity Development Journal*, Volume 2, Nomor 3, (2021), 811–816.

<sup>14</sup> Septi Nur Faizani and Aries Dwi Indriyanti, "Analisis Pengaruh Technology Readiness Terhadap Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention Dari Quick Response Indonesian Standard ( QRIS ) Untuk Pembayaran Digital ( Studi Kasus : Pengguna Aplikasi e-Wallet Go-Pay , DANA," *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence*, Volume 2, Nomor 2, (2021), 85–93.

<sup>15</sup> Putri Nadhilah, Ridwan Indra Jatikusumo, and Erwin Permana, "Efektifitas Pengguna E-Wallet Dikalangan Mahasiswa Dalam Proses Menentukan Keputusan Pembelian," *JEMMA: Journal of Economic, Management, and Accounting*, Volume 4, Nomor 2, (2021), 128–138.

<sup>16</sup> Adi Ahdiat, "Jumlah Merchant QRIS Meningkat, Tapi Transaksinya Masih Rendah," dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/jumlah-merchant-qr-is-meningkat-tapi-transaksinya-masih-rendah>, (diakses pada tanggal 22 Agustus 2023, jam 12.15).

mahasiswa terkait pembayaran digital dan QRIS. Hasil survei menunjukkan dimana mahasiswa lebih memilih menggunakan pembayaran tunai dibanding pembayaran digital. Selanjutnya ketika peneliti memberikan pertanyaan lanjutan apakah mereka sudah menggunakan QRIS sebagai transaksi pembayaran, 10 mahasiswa menyatakan sudah dan 15 mahasiswa menyatakan belum. Kemudian pertanyaan lanjutan apakah mereka sering menggunakan QRIS untuk bertransaksi, 5 mahasiswa menyatakan tidak sering, 8 mahasiswa menyatakan sangat tidak sering dan sisanya menyatakan tidak pernah menggunakan. Kemudian pertanyaan terakhir, menurut pandangan mahasiswa apakah mahasiswa merasa dimudahkan dengan kehadiran QRIS, 10 mahasiswa menyatakan ya dan 15 mahasiswa menyatakan tidak.

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan mahasiswa di dalam perkuliahan lebih sering berhubungan dan memiliki keterkaitan dengan kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan.<sup>17</sup> Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penerima beasiswa Bank Indonesia di IAIN Ponorogo mengatakan bahwa sebanyak 25 mahasiswa dari 50 mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia tahun 2023 merupakan mahasiswa FEBI dan telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayarannya.<sup>18</sup> Tidak hanya itu mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia sebagai *frontliner* harus mampu mensosialisasikan kebijakan baru Bank Indonesia terkait dengan sistem pembayaran yang salah satunya adalah

---

<sup>17</sup> Putri Nabilla Azahra, *Observasi*, 21 Oktober 2023.

<sup>18</sup> Khoirunisa, *Hasil Wawancara*, 20 Februari 2024.

QRIS. Hal ini mengimplikasikan bahwa mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo telah memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi QRIS dan menunjukkan minat yang kuat dalam mengadopsinya sebagai metode pembayaran yang efektif dan efisien.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. Berdasarkan teori dari Davis menjelaskan bahwa “*Technology Acceptance Model (TAM)* adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna”.<sup>19</sup> Menurut teori TAM, terdapat dua faktor yang mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap teknologi baru yakni persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan.<sup>20</sup> Model ini dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti. TAM menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara suatu keyakinan (manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) serta perilaku, keperluan dan pengguna suatu sistem informasi. Pada TAM digunakan sebagai dasar untuk mengetahui hubungan antar persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat pengguna TI (teknologi informasi). TAM adalah sebuah teori yang menjelaskan persepsi pengguna teknologi. Persepsi pengguna tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan TI tersebut.

---

<sup>19</sup> Fred D. Davis, “A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End User Information Systems; Theory and Result” *Dissertation* (Cambridge: Massachusetts Institute of Technology (MIT), 1986), 26.

<sup>20</sup> Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Sahabat Cendikia, 2019), 27.



Presepsi Kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo banyak yang menyatakan tidak merasa dimudahkan dengan adanya QRIS. Namun, sebagian besar penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh secara positif terhadap minat menggunakan hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan Permana dan Rosiana,<sup>21</sup> Syahril dan Rikumahu,<sup>22</sup> Supriono,<sup>23</sup> Rohman, Mukhsin dan Ganika,<sup>24</sup> menyatakan bahwa dalam penelitiannya persepsi kegunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan.

Presepsi Kemudahan Penggunaan adalah tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem teknologi informasi tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*) dan mudah untuk dipahami.<sup>25</sup> Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo banyak yang menyatakan tidak merasa dimudahkan dengan adanya

---

<sup>21</sup> Gusi Putu Lestara Permana and Putu Mega Cindya Rosiana, "Pengaruh Tingkat Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Dan Computer Self Efficacy Pada Penerimaan Aplikasi Myob Pada Siswa Smk Akuntansi Di Kota Denpasar," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Volume 7, Nomor 1, (2022), 89–105.

<sup>22</sup> Wahyuni Nur Syahril and Brady Rikumahu, "Pengaruh an Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan E- Money Pada Mahasiswa Universitas Telkom," *Jurnal Mitra Manajemen*, Volume 3, Nomor 2, (2019), 201–214.

<sup>23</sup> Supriono, "Pengaruh Sikap Pengguna, Norma Subyektif, Persepsi Penggunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Minat Penggunaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, Volume 3, Nomor 5, (2015), 54–68.

<sup>24</sup> Aditya Nurul Rohman, Moh Mukhsin, and Gerry Ganika, "Penggunaan Technology Acceptance Model Dalam Analisis Actual Use Penggunaan E – Commerce Tokopedia Indonesia," *JEMAK: Jurna Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, Volume 2, Nomor 1, (2023), 25–36.

<sup>25</sup> Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, Volume 13, Nomor 5, (1989), 318–340.

QRIS, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati dan Murtanto yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.<sup>26</sup> Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Tyas dan Darma,<sup>27</sup> Faizani dan Indriyanti,<sup>28</sup> Ermawati dan Delima menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan.<sup>29</sup>

Sikap pengguna terhadap penggunaan sistem informasi adalah sikap pengguna terhadap penggunaan sistem teknologi yang berbentuk penerimaan ataupun penolakan. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo menyatakan bahwa sebagian besar memilih tetap menggunakan uang *cash* daripada membayar menggunakan QRIS. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibowo,<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup> Anggun Nur Rahmawati and Murtanto, "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa Akuntansi," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Volume 3, Nomor 1, (2023), 1247–1256.

<sup>27</sup> Elok Irianing Tyas and Emile Satia Darma, "Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, Dan Actual Use Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi Dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Dan Sek," *Jurnal Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Volume 1, Nomor 1, (2017), 25–35.

<sup>28</sup> Septi Nur Faizani and Aries Dwi Indriyanti, "Analisis Pengaruh Technology Readiness Terhadap Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention Dari Quick Response Indonesian Standard ( QRIS ) Untuk Pembayaran Digital ( Studi Kasus: Pengguna Aplikasi e-Wallet Go-Pay , DANA," *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence*, Volume 2, Nomor 2, (2021), 85–93.

<sup>29</sup> Nanik Ermawati and Zamrud Mirah Delima, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kabupaten Pati)," *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Volume 5, Nomor 2, (2016), 163–174.

<sup>30</sup> Rahmawati Idha Wibowo, "Analisis Model UTAUT ( Unified Theory of and Use of Technology Syaria ) Pada Pengguna QRIS Di Kota Semarang," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 9, Nomor 2, (2023), 2935–2941.

Setyono,<sup>31</sup>Humairoh, Negara dan Immawati,<sup>32</sup> menyatakan bahwa sikap pengguna terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anton Nugroho bahwa variabel sikap pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pada mahasiswa.<sup>33</sup>

Pengguna teknologi sesungguhnya adalah sebuah perilaku nyata dalam mengadopsi suatu sistem. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo menyatakan bahwa sebagian besar memilih menggunakan uang *cash* dari pada membayar menggunakan QRIS. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dan Amaliah,<sup>34</sup> menyatakan bahwa variabel pengguna teknologi sesungguhnya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan.

Persepsi risiko adalah suatu persepsi pelanggan tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan.<sup>35</sup> Berbagai risiko dalam transaksi non tunai masih memiliki potensi

---

<sup>31</sup> Joko Setyono, "Intention to Use Islamic Mobile Banking: Integration of Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior with Trust," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Volume 13, Nomor 2, (2022), 127–142.

<sup>32</sup> Humairoh Humairoh, Andi Kasuma Negara, and Siti Asriah Immawati, "Pertimbangan Dan Sikap Pengguna Milenial Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet: Pada Masa PSBB Pandemi Covid-19 Di Kota Tangerang," *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, Volume 3, Nomor 2, (2020), 64–81.

<sup>33</sup> Anton Nugroho, "Factors Affecting Consumers Interst in Electronic Money Usage With Theory of Planned Behavior (TPB)," *Journal of Consumer Sciences*, Volume 3, Nomor 1, (2018), 15–27.

<sup>34</sup> Nesta Amalia Apriliani and Ima Amaliah, "Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Minat Mahasiswa Unisba Dalam Menggunakan Shopee Paylater," *Bandung Conference Series: Economics Studies*, Volume 3, Nomor 2, (2023), 307–315.

<sup>35</sup> Rita J.D. Atarwaman, "Pengaruh Persepsi Resiko, Kegunaan, Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Sikap Pengguna Penggunaan Mobile Banking Di Kota Ambon," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 10, Nomor 2, (2022), 281–290.

yang cukup besar. Dilihat dari berbagai kasus yang terjadi merupakan indikasi bahwa sistem pembayaran non tunai tidak lepas dari permasalahan dan kelemahan.<sup>36</sup> Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo banyak yang menyatakan tidak merasa dimudahkan dengan adanya QRIS, sejalan dengan salah satu indikator persepsi risiko yakni pada aspek kenyamanan bertransaksi maka hasil survei ini mengindikasikan bahwa persepsi pengguna terhadap QRIS masih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atarwaman,<sup>37</sup> Priambodo dan Prabawi,<sup>38</sup> bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk menyatakan persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.<sup>39</sup> Dengan demikian maka peneliti menetapkan persepsi risiko sebagai *intervening* variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Maka dengan melihat hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap pengguna dan pengguna teknologi sesungguhnya terhadap

---

<sup>36</sup> Said Abadi, "Perlindungan Nasabah Muslim Dalam Transaksi Non Tunai Perspektif Al-Dharuriyat Al-Khamsah," *I-JIEF: Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, Volume 1, Nomor 2, (2021), 118–138.

<sup>37</sup> Rita J.D. Atarwaman, "Pengaruh Persepsi Resiko, Kegunaan, Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Sikap Pengguna Penggunaan Mobile Banking Di Kota Ambon," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 10, Nomor 2, (2022), 281–290.

<sup>38</sup> Singgih Priambodo and Bulan Prabawani, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang)," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Volume 5, Nomor 2, (2016), 127–135.

<sup>39</sup> Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, and Bida Sari, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa," *Journal IKRA-ITH Ekonomika* Volume 4, Nomor 1, (2020), 1–9.

minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dengan persepsi risiko sebagai *intervening* variabel. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang minat penggunaan QRIS pada mahasiswa yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan QRIS. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh Bank Indonesia dalam pengelolaan QRIS sehingga dapat membantu dalam pengembangan QRIS kedepannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "Pengaruh *Technology Acceptance Model* (TAM) Terhadap Minat Penggunaan QRIS Dengan Persepsi Risiko Sebagai *Intervening* Variabel Pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas selanjutnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS?
2. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS?
3. Apakah sikap pengguna berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS?
4. Apakah pengguna teknologi sesungguhnya berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS?
5. Apakah persepsi risiko sebagai *intervening* variabel berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS?

6. Apakah secara simultan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap pengguna dan pengguna teknologi sesungguhnya berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat penggunaan QRIS.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan QRIS.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengguna teknologi sesungguhnya terhadap minat penggunaan QRIS.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi risiko sebagai *intervening* variabel berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap pengguna, dan pengguna teknologi sesungguhnya berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memajukan dan menerapkan ilmu ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna, sumber informasi tambahan, dan panduan untuk penelitian serupa di masa depan yang berkaitan dengan pengaruh *Technology Acceptance Model* terhadap minat penggunaan QRIS dengan persepsi risiko sebagai *intervening* variabel pada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademik, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu.
- b. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pembayaran digital terutama sistem pembayaran digital berbasis QRIS.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau acuan tambahan informasi serupa ketika melakukan penelitian terkait serta untuk dikembangkan lebih lanjut.
- d. Bagi Bank Indonesia, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau solusi untuk pengelolaan QRIS sehingga dapat membantu dalam pengembangan QRIS.



## **E. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan secara visual urutan pemikiran peneliti dari awal hingga akhir, sehingga pendeskripsian yang ada mampu dipahami dengan baik. Deskripsi pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab seperti berikut ini:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan yang bersifat umum, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat tentang landasan teori yang berisi teori tentang minat beli, religiusitas, pengetahuan dan harga. studi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Pada landasan teori berisi tentang teori persepsi kegunaan, persepsi kemudahan pengguna, sikap pengguna, pengguna teknologi sesungguhnya, persepsi risiko dan minat penggunaan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

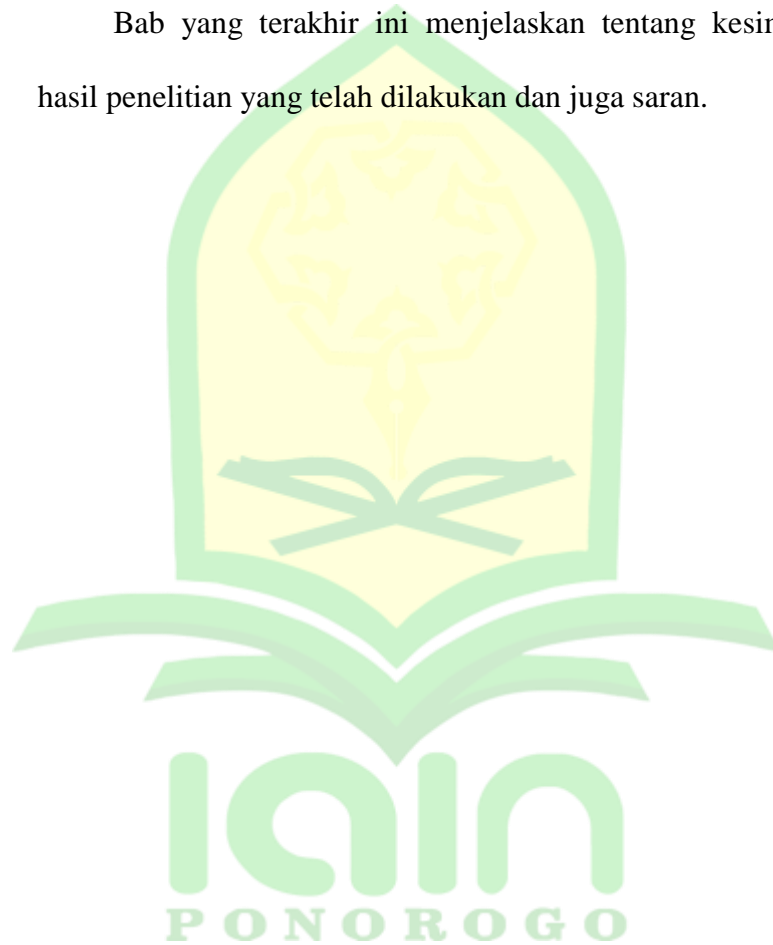
Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, serta teknik pengolahan analisis data.

#### BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum QRIS, pembahasan analisis dari pengolahan data, serta penelitian kuantitatif yang telah dilakukan.

#### BAB V PENUTUP

Bab yang terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Minat Penggunaan

Berdasarkan *Theory of Reason Action*, Menurut Fishbein dan Ajzen yang dikembangkan menjadi *theory of planned behaviour*. Minat yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari *Theory of Reason Action* yang dikembangkan Fishbein dan Ajzen, minat merupakan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Kusuma mendefinisikan bahwa minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang akan berminat menggunakannya apabila individu tersebut menilai sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan mendatangkan kepuasan.

Minat penggunaan didefinisikan sebagai bentuk keinginan pengguna untuk menggunakan atau menggunakan kembali sebuah objek tertentu. Minat penggunaan merupakan salah satu aspek psikis manusia yang cenderung memberikan rasa senang terhadap objek tersebut, dimana dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dan kemudahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan manusia terhadap sesuatu yang memberikan kemudahan. Baik itu sebelum menggunakannya ataupun sesudah menggunakan dan tetap ingin menggunakannya kembali.

a. Aspek-Aspek Minat

Menurut Hurlock dalam Firdawati terdapat dua aspek minat, yaitu:

1) Aspek Kognitif

Dalam Yulika rasa ingin tahu dan kebutuhan akan informasi menunjukkan aspek kognitif.

a) Kebutuhan akan informasi Seseorang yang berminat pada sesuatu akan menggali sebanyak mungkin informasi tentang apa yang diminatinya.

b) Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu seseorang tentang sesuatu dapat menunjukkan tingkat ketertarikannya terhadap sesuatu. Semakin besar ketertarikan seseorang untuk mempelajari dan memperoleh informasi, semakin besar minat mereka dalam suatu hal.

2) Aspek Afektif

Menurut Carlos, aspek afektif adalah ide yang membangun gagasan kognitif dan dinyatakan dalam Sikap Pengguna terhadap aktivitas atau objek yang diminati.

b. Faktor-Faktor Minat

Menurut Crow and Crow dalam Makmun, faktor-faktor berikut mempengaruhi minat:

a. *The Factor Inner Urge*

Sangat mudah untuk menimbulkan minat dengan rangsangan yang berasal dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang. Misalnya, ketika orang ingin tahu tentang suatu produk, mereka cenderung memilih untuk membeli itu.

b. *The Factor of Social Motive*

Minat seseorang terhadap sesuatu juga dipengaruhi oleh faktor dalam diri mereka sendiri dan motif sosial; misalnya, seseorang berminat pada prestasi tinggi untuk mendapatkan status sosial yang tinggi.

c. *Emosional Factor*

Faktor Faktor ini menunjukkan seberapa intens seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu objek atau kegiatan tertentu. Misalnya, perjalanan sukses yang dilakukan seseorang dalam suatu kegiatan dapat membuat mereka senang dan menambah semangat atau minat mereka dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya, kegagalan yang dialami seseorang akan meningkatkan minat mereka.

c. Indikator Minat

Untuk menjelaskan variabel minat agar mengapai tujuan yang telah ditentukan, sehingga diperlukan indikator atau alat ukur. Dimana indikator tersebut dapat dijabarkan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dituangkan kedalam kuesioner atau

angket. Indikator minat yang diadaptasi dari Bhattacharjee dalam Jogiyanto yaitu :<sup>1</sup>

1. Keinginan menggunakan

Pemakai layanan akan mempunyai minat atau keinginan untuk memakai layanan tersebut. Dalam penelitian ini yaitu apabila mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo mempunyai keinginan maka akan menggunakan QRIS.

2. Akan tetap memakainya di masa depan

Ketika pengguna merasa atau yakin puas akan layanan yang digunakan maka pengguna layanan akan berlanjut menggunakannya.

**2. *Technology Acceptance Model (TAM)***

Berdasarkan teori dari Davis menjelaskan bahwa “*Technology Acceptance Model (TAM)* adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna”.<sup>2</sup> Teori untuk menganalisis tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan dalam penggunaan sistem teknologi informasi adalah TAM. TAM merupakan salah satu teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioural theory*) yang banyak digunakan untuk menganalisis proses adopsi teknologi baru. Menurut Jogiyanto dalam Santi dan Erdani TAM

<sup>1</sup> Jogiyanto H. M., *Sistem Informasi Keprilakuan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), 117.

<sup>2</sup> Fred D. Davis, “A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End User Information Systems; Theory and Result” *Dissertation* (Cambridge: Massachusetts Institute of Technology (MIT), 1986), 74.

atau Model Penerimaan Teknologi merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi.<sup>3</sup> TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis dan dikembangkan kembali oleh banyak peneliti sampai saat ini.

Menurut Kock, TAM pertama kali diformulasikan oleh Fred Davis sejak tahun 1989 untuk menjelaskan perilaku pengguna atas adopsi teknologi. Saat itu Davis menggunakan teori TAM untuk menganalisis penerimaan terhadap teknologi baru di lingkungan kerja.<sup>4</sup> Persepsi kegunaan dan kemudahan merupakan faktor yang dapat dianalisis menggunakan model TAM. Menurut Davis, TAM adalah teori dari sebuah sistem informasi yang dirancang dan dikembangkan untuk menggambarkan bagaimana pengguna (*user*) tersebut dapat mengerti dan menggunakan sebuah teknologi.<sup>5</sup>

Teori Davis yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein menyatakan bahwa peranan persepsi kemudahan penggunaan lebih kompleks karena pada persepsi kemudahan penggunaan mengukur penilaian kemudahan penggunaan dan kemudahan untuk dipelajari dari

---

<sup>3</sup> Indyah Hartami Santi and Bayu Erdani, *Technology Acceptance Model (TAM)* (Pekalongan: NEM, 2021), 10.

<sup>4</sup> Johannes Köck, *The Technology Acceptance Model (TAM). An Overview* (Bavaria: GRIN Verlag, 2017), 1.

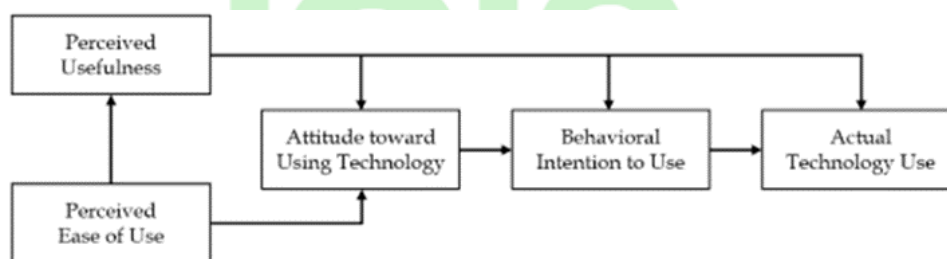
<sup>5</sup> Fred D. Davis, "A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End User Information Systems; Theory and Result" *Dissertation* (Cambridge: Massachusetts Institute of Technology (MIT), 1986), 24.



pengguna teknologi informasi.<sup>6</sup> Menurut Jogiyanto, Teori TAM memiliki beberapa kelebihan yaitu:<sup>7</sup>

- a. TAM merupakan model perilaku yang memiliki manfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi yang gagal diterapkan karena pemakainya tidak memiliki minat untuk menggunakan.
- b. TAM merupakan model yang parsimoni yaitu model sederhana namun valid.
- c. TAM dibangun atas dasar teori yang kuat.
- d. TAM banyak digunakan dalam penelitian yang hasilnya disimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik.

TAM mendasari faktor-faktor eksternal, seperti kepercayaan (*Trust*), kenyamanan, sikap pengguna, dan tujuan dari penggunaan. Menurut Jogiyanto TAM memiliki 5 konstruk utama, yaitu: (1) persepsi kegunaan, (2) persepsi kemudahan penggunaan, (3) sikap pengguna, (4) minat penggunaan, dan (5) penggunaan teknologi sesungguhnya.<sup>8</sup>



Sumber: Jogiyanto, *Sistem Informasi Teknologi*, 2007.

**Gambar 2.1. Model *Technology Acceptance Model* (TAM)**

<sup>6</sup> Ibid, 36.

<sup>7</sup> Jogiyanto H. M., *Sistem Informasi Teknologi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 62.

<sup>8</sup> Ibid, 113.

### a. Persepsi Kegunaan

Menurut Jogiyanto persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.<sup>9</sup> Menurut Praptiningsih dan Harahap persepsi kegunaan akan mengakibatkan cara berpikir seseorang apabila dengan menjalankan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kegunaan kinerja dalam menggunakan suatu sistem sehingga seseorang akan menganggap apakah sistem informasi ini berguna atau tidak, jika merasa suatu sistem tidak berguna maka sistem tersebut akan ditolak kebermanfaatannya.

Persepsi kegunaan melihat keunggulan sistem dari berbagai sisi yakni produktivitas, kinerja atau efektivitas kerja, kepentingan pekerjaan, dan kegunaan keseluruhan.<sup>10</sup> Manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugas. Seseorang atau nasabah akan menggunakan teknologi informasi jika orang tersebut mengetahui manfaat atau kegunaan positif atas penggunaannya. Persepsi kegunaan merupakan faktor yang cukup kuat mempengaruhi penerimaan, adopsi dan penggunaan sistem oleh pengguna.<sup>11</sup> Indikator-indikator dari persepsi kegunaan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Ibid, 114.

<sup>10</sup> Praptiningsih and Angginun Juwita Sari Harahap, *Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa* (Purwokerto: CV Pena Persada, 2023), 6-7.

<sup>11</sup> Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, Volume 13, Nomor 5, (1989), 318–340.

- 1) Penggunaan sistem mampu meningkatkan kinerja individu.
- 2) Penggunaan sistem mampu menambah tingkat produktifitas individu.
- 3) Penggunaan sistem mampu meningkatkan efektifitas kinerja individu.
- 4) Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu.<sup>12</sup>

#### **b. Persepsi Kemudahan Penggunaan**

Menurut Jogiyanto, persepsi kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka pengguna tidak akan menggunakannya.<sup>13</sup>

persepsi kemudahan penggunaan adalah persepsi seseorang bahwa bekerja menggunakan sistem menjadi lebih mudah dan meringankan pekerjaannya. Menurut Hadi persepsi kemudahan memberikan indikasi bahwa suatu sistem dirancang bukan untuk menyulitkan pemakainya, tetapi justru mempermudah seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya.<sup>14</sup> Dengan kata lain, seseorang yang menggunakan sistem akan bekerja lebih mudah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan dalam

---

<sup>12</sup> Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, Volume 13, Nomor 5, (1989), 320-321.

<sup>13</sup> Jogiyanto H. M., *Sistem Informasi Teknologi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 115.

<sup>14</sup> Syamsul Hadi and Novi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 4, Nomor 2, (2018), 55-67.

menggunakan teknologi adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor pertama berfokus pada teknologi itu sendiri, suatu teknologi yang baik dan digunakan secara terus menerus akan memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menggunakannya. Contohnya pengalaman pengguna terhadap penggunaan teknologi sejenis akan memberikan kemudahan pengguna.
- 2) Faktor kedua adalah reputasi akan teknologi tersebut yang diperoleh oleh pengguna. Reputasi yang baik yang didengar oleh pengguna akan mendorong keyakinan pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi tersebut.
- 3) Faktor ketiga yang mempengaruhi persepsi pengguna terhadap kemudahan menggunakan teknologi adalah tersedianya mekanisme pendukung yang handal. Mekanisme pendukung yang terpercaya akan membuat pengguna merasa nyaman dan merasa yakin, bahwa terdapat mekanisme pendukung yang handal jika terjadi kesulitan dalam menggunakan teknologi, maka mendorong persepsi pengguna ke arah yang lebih positif.<sup>15</sup>

Menurut Davis dalam Jogiyanto terdapat beberapa indikator dalam persepsi kemudahan, yaitu:

- 1) Mudah untuk dipelajari.
- 2) Kemudahan system untuk dioperasikan.

---

<sup>15</sup> Pangih Rizki Dwi Istiarni and Paulus Basuki Hadiprajitno, "Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Berulang Internet Banking Dengan Sikap Pengguna Penggunaan Sebagai Intervening variabel (Studi Empiris: Nasabah Layanan Internet Banking Di Indonesia)," *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 2, (2014), 1–10.

- 3) Interaksi dengan system yang jelas dan mudah dimengerti.
- 4) Fleksibilitas interaksi.
- 5) Mudah untuk terampil menggunakan system.
- 6) Mudah untuk digunakan.<sup>16</sup>

### c. Sikap Pengguna

Menurut Davis dalam Jogiyanto sikap pengguna pada model TAM merupakan perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan.<sup>17</sup> Sikap pengguna didefinisikan sebagai kecenderungan untuk merespons secara konsisten baik atau tidak menguntungkan sehubungan dengan objek tertentu. Dengan demikian, sikap pengguna adalah tanggapan awal atas kondisi yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan pada suatu objek tertentu. Secara teoritis, sikap pengguna merupakan refleksi perasaan seseorang atas objek dalam kondisi baik atau buruk, menguntungkan atau merugikan. sikap pengguna muncul karena seseorang memiliki nilai yang ditentukan oleh kepercayaan atas objek tersebut.<sup>18</sup>

Sikap pengguna terhadap penggunaan sistem informasi adalah sikap pengguna terhadap penggunaan sistem teknologi yang berbentuk penerimaan ataupun penolakan. Hal tersebut tergantung pada tingkat kepercayaan yang dimiliki pengguna. Apabila pengguna memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap suatu teknologi informasi,

---

<sup>16</sup> Jogiyanto H. M., *Sistem Informasi Teknologi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 116.

<sup>17</sup> Ibid, 116.

<sup>18</sup> Nursiah Nursiah, "Pengaruh Perceived Ease of Use Dan Perceived Usefulness Terhadap Behavior Intention To Use," *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer*, Volume 3, Nomor 2, (2017), 39–47.

maka pengguna tersebut akan menunjukkan sikap pengguna positif dalam menerima sistem tersebut. Sikap pengguna dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap pengguna terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya.<sup>19</sup> Sikap pengguna seseorang terdiri atas unsur kognitif atau cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku. Menurut Davis dalam Jogiyanto, pengukuran sikap pengguna dapat dilakukan melalui beberapa indikator yaitu:

- 1) Kenyamanan berinteraksi
- 2) Senang menggunakan
- 3) Merasa aman
- 4) Tidak membosankan.<sup>20</sup>

#### **d. Minat Perilaku Pengguna**

Menurut Jogiyanto minat perilaku pengguna adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya.<sup>21</sup> Minat perilaku pengguna memiliki pengaruh pada penggunaan teknologi sesungguhnya serta dipengaruhi oleh sikap pengguna dan kegunaan. Terdapat dua indikator untuk mengukur konstruk intensi, yaitu penggunaan sistem untuk

---

<sup>19</sup> Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, Volume 13, Nomor 5, (1989), 318–340.

<sup>20</sup> Jogiyanto H. M., *Sistem Informasi Teknologi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 116.

<sup>21</sup> *Ibid*, 116.

menyelesaikan pekerjaan (*carrying out the task*) dan rencana pemanfaatan di masa depan (*planned utilization in the future*).

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat muncul dari dalam pikiran yang kemudian dapat ditampakkan di luar sebagai suatu tindakan. Ketika dihadapkan pada suatu pilihan, manusia akan memberi penilaian menggunakan pikiran dan perasaannya dalam menimbang dan mengambil keputusan. Di saat itu pula manusia akan mempunyai minat atau kecenderungan terhadap suatu pilihan sehingga kemudian menentukan satu sebagai pilihannya. Menurut Jogiyanto, indikator dalam pengukuran minat penggunaan ialah keinginan untuk menggunakan, selalu mencoba menggunakan, dan berlanjut dimasa yang akan datang.<sup>22</sup>

#### **e. Pengguna Teknologi Sesungguhnya**

Menurut Jogiyanto, perilaku merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang. Pada konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku adalah pengguna sesungguhnya dari teknologi.<sup>23</sup> Pengguna teknologi sesungguhnya adalah sebuah perilaku nyata dalam mengadopsi suatu sistem. Tujuan pengguna teknologi sesungguhnya adalah untuk menjelaskan dan memprediksi bagaimana penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi informasi baru guna mengevaluasi penerapan teknologi tersebut. Menurut Davis, pengguna teknologi

---

<sup>22</sup> Ibid, 117.

<sup>23</sup> Ibid, 117.



sesungguhnya diartikan sebagai bentuk respon psikomotor eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata.<sup>24</sup> Menurut Rigopoulos dan Askounis, pengguna teknologi sesungguhnya diukur berdasarkan penggunaan yang berulang-ulang dan penggunaan yang lebih sering,<sup>25</sup> dalam hal ini penggunaan QRIS.

Pengguna sistem teknologi akan merasa puas dalam menggunakan sistem teknologi apabila sistem tersebut mudah digunakan, mempermudah pekerjaan serta meningkatkan produktivitas penggunanya, yang terlihat dari kondisi nyata penggunaannya. pengguna teknologi sesungguhnya dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Pengguna teknologi sesungguhnya digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan penerimaan pengguna dalam mengevaluasi penerapan sistem teknologi informasi. Suatu sistem teknologi informasi dapat dikatakan berhasil jika pengguna (*user*) semakin banyak jumlahnya dan terus menerus digunakan. Seseorang akan merasa puas menggunakan layanan tersebut apabila meyakini bahwa layanan tersebut mudah digunakan dan dapat meningkatkan produktivitasnya, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.<sup>26</sup> Pengguna teknologi sesungguhnya dapat diukur dengan indikator frekuensi dan penggunaan

---

<sup>24</sup> Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, Volume 13, Nomor 5, (1989), 318–340.

<sup>25</sup> George Rigopoulos and Dimitrios Askounis, "A TAM Framework to Evaluate Users' Perception towards Online Electronic Payments," *Journal of Internet Banking and Commerce*, Volume 12, Nomor 3, (2007), 1–6.

<sup>26</sup> Made Wahyu Adhiputra, "Aplikasi Technology Acceptance Model Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking," *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, Volume 2, Nomor 1, (2015), 52–63.

teknologi dalam waktu yang panjang.<sup>27</sup> Penggunaan teknologi sesungguhnya dapat diukur melalui kepuasan pengguna serta jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi atau frekuensi penggunaan teknologi tersebut. Sedangkan menurut Ghozali dalam Muntianah dkk, pengguna teknologi sesungguhnya diukur berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Pemakaian nyata
- 2) Frekuensi penggunaan
- 3) Kepuasan pengguna.<sup>28</sup>

#### **f. Presepsi Risiko**

Persepsi risiko yakni persepsi terkait ketidakpastian dan sebagai konsekuensi yang tidak diinginkan ketika melakukan suatu tindakan.<sup>29</sup> Menurut Leerophonng dan Mardjo, persepsi risiko merupakan konsekuensi negatif yang konsumen ingin hindari ketika membeli atau menggunakan produk.<sup>30</sup> Konsekuensi negatif atau risiko yang dapat terjadi bisa bermacam-macam. Risiko fisik seperti kecelakaan akibat mesin dari produk yang dibeli ternyata mengalami kerusakan adalah salah satu contohnya. Menurut Jogiyanto dalam Atarwarman, persepsi

---

<sup>27</sup> Ni Nyoman Kerti Yasa, Luh Putu Rara Ayu Ratnaningrum, and Putu Gde Sukaatmadja, "The Application of Technology Acceptance Model on Internet Banking Users in the City of Denpasar," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Volume 16, Nomor 2, (2014), 93–102.

<sup>28</sup> Siti Tutik Muntianah, Endang Siti Astuti, and Devi Farah Azizah, "Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus Pada Kegiatan Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang)," *Jurnal Profit*, Volume 6, Nomor 1, (2012), 88–113.

<sup>29</sup> Jogiyanto H. M., *Sistem Informasi Teknologi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 118.

<sup>30</sup> Leerophonng and A. Mardjo, "Trust and Risk in Purchase Intention through Online Social Network : A Focus Group Study of Facebook in Thailand," *Journal of Economic, Business and Management*, Volume 1, Nomor 4, (2013), 314–318.

risiko adalah suatu persepsi pelanggan tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan.<sup>31</sup>

Persepsi risiko dicetuskan oleh Bauer dalam Liliani, berdasarkan sifat dan kuantitas risiko yang dirasakan konsumen terkait keputusan terhadap pembelian tertentu, konsumen terdorong untuk melakukan pembelian agar menggapai suatu tujuan tertentu. Risiko datang sebelum melakukan pembelian, konsumen tidak dapat memastikan pembelian yang telah direncanakan akan mencapai tujuan pembelian.<sup>32</sup> Hoyer dan MacInnis dalam Ningsih menjelaskan tentang dimensi dari persepsi risiko yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Risiko kinerja
- 2) Risiko keuangan
- 3) Fisik atau keamanan
- 4) Risiko sosial
- 5) Psikologikal
- 6) Risiko waktu.

---

<sup>31</sup> Rita J.D. Atarwaman, "Pengaruh Persepsi Resiko, Kegunaan, Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Sikap Pengguna Penggunaan Mobile Banking Di Kota Ambon," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 10, Nomor 2, (2022), 281–290.

<sup>32</sup> Priska Liliani, "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Niat Pengguna Pada Gopay Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model," *Jurnal Bina Manajemen*, Volume 9, Nomor 1, (2020), 44–60.

<sup>33</sup> Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, and Bida Sari, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa," *Journal IKRA-ITH Ekonomika* Volume 4, Nomor 1, (2020), 1–9.

Alat ukur atau indikator digunakan untuk menjelaskan variabel persepsi risiko, hal tersebut bertujuan agar tercapainya tujuan dari penelitian. Indikator tersebut kemudian akan dijabarkan menjadi pernyataan. Adapun indikator-indikator yang dapat digunakan untuk menguji variabel risiko menurut Leerophonng dan Mardjo diantaranya:<sup>34</sup>

- 1) Adanya pemikiran mengenai risiko
- 2) Keamanan bertransaksi
- 3) Ketepatan waktu
- 4) Kenyamanan bertransaksi
- 5) Keamanan fasilitas

### **3. Quick Response Indonesian Standart (QRIS)**

#### **a. Quick Response Code (QR Code)**

QR Code Pembayaran adalah kode dua dimensi yang terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi titik atau piksel, dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter, dan simbol, yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran nirsentuh melalui pemindaian. Keunggulan dari QR Code adalah mampu menyimpan informasi secara horizontal dan vertikal.

QR Code yang digunakan untuk sistem pembayaran telah banyak diterbitkan oleh lembaga perbankan maupun lembaga non perbankan. Penggunaan QR Code ini diterapkan oleh para pedagang

---

<sup>34</sup> Leerophonng and A. Mardjo, "Trust and Risk in Purchase Intention through Online Social Network : A Focus Group Study of Facebook in Thailand," *Journal of Economic, Business and Management*, Volume 1, Nomor 4, (2013), 314–318.

untuk memudahkan sistem pembayaran secara non tunai yang berbasis server. Para pedagang banyak menyediakan QR Code di tokohnya supaya penggunanya dapat membantu pelanggan untuk bertransaksi menggunakan QR Code.

#### **b. Pengertian QRIS**

QRIS (*Quick Response Indonesian Standart*) merupakan standart kode QR Nasional untuk memfasilitasi pembayaran kode QR di Indonesia yang diluncurkan oleh Bank Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS di ciptakan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan BI sehingga proses pembayaran melalui QR Code dapat dilakukan dengan lebih mudah, cepat, dan aman. Setiap PJPS yang menggunakan QR Code harus menerapkan QRIS.

Pada 17 Agustus 2019 dan telah resmi diaktifkan sejak 1 Januari 2020 dengan mengusung tema semangat UNGGUL, yakni Universal, GampanG, Untung dan Langsung.<sup>35</sup> Dengan adanya QRIS ini diharapkan transaksi pembayaran lebih efisien atau murah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM bisa maju dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Makna QRIS menurut BI adalah:

---

<sup>35</sup> Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, and Bida Sari, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa," *Journal IKRA-ITH Ekonomika* Volume 4, Nomor 1, (2020), 1-9.

- 1) Universal, yakni inklusif, untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran *domestic* dan luar negeri.
- 2) Gampang, yakni masyarakat bisa bertransaksi dengan mudah dan aman dalam satu genggam ponsel.
- 3) Untung, yakni transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QR yang bisa digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel.
- 4) Langsung, yakni transaksi dengan QRIS langsung terjadi karena prosesnya cepat dan seketika sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran.<sup>36</sup>



Sumber: [www.qris.id](http://www.qris.id)

**Gambar 2.2. Satu QR Code untuk seluruh jenis pembayaran**

<sup>36</sup> Ana Sriekaningsih, *QRIS Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0* (Yogyakarta: Andi, 2020), 5.

Transaksi dapat digunakan dengan minimal transaksi Rp 1 dan maksimal Rp 2.000.000 per transaksi. Penyedia aplikasi pembayaran juga bisa menetapkan batas kumulatif harian dan/atau bulanan atas transaksi QRIS oleh penggunanya berdasarkan manajemen resiko masing-masing.

Tujuan diluncurkannya QRIS oleh Bank Indonesia adalah untuk menyederhanakan transaksi keuangan digital elektronik. QRIS dapat digunakan pada pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik atau mobile banking. Dengan dipergunakannya QRIS, maka seluruh transaksi pembayaran dapat difasilitasi oleh satu QR Code Pembayaran yang sama yaitu QRIS, sekalipun instrumen pembayaran yang digunakan pengguna berbeda-beda. Hal ini dimungkinkan karena setiap aplikasi dari masing-masing penerbit instrumen pembayaran dapat memindai dan membaca standar QRIS yang digunakan dalam QR Code pembayaran di toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata serta donasi.

**c. Manfaat QRIS**

- 1) Bagi pihak pengguna aplikasi pembayaran
  - a) Cepat dan kekinian.
  - b) Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai.
  - c) Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang.
  - d) Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah

pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.<sup>37</sup>

2) Bagi pihak penjual (*merchant*)

- a) Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun.
- b) Meningkatkan branding.
- c) Kekinian.
- d) Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS.
- e) Mengurangi biaya pengelolaan kas.
- f) Terhindar dari uang palsu.
- g) Tidak perlu menyediakan uang kembalian.
- h) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat.
- i) Terpisahnyanya uang untuk usaha dan personal.
- j) Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai.
- k) Membangun informasi *credit profile* untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Bank Indonesia, “QRIS,” dalam <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx> (diakses pada tanggal 17 Januari 2024, jam 12.31).

<sup>38</sup> Rifqi Alfalah Hutagalung, Pinondang Nainggolan, and Pauer Darasa Panjaitan, “Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar,” *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 3, Nomor 2, (2021), 94–103.



#### **d. Jenis Mekanisme Transaksi QRIS**

##### *1) Merchant Presented Mode Statis*

Jenis transaksi pembayaran yang dilakukan dinilai paling sederhana, karena penyedia pembayaran hanya memerlukan print out atau sticker QRIS untuk dipajang di *merchant* nya tanpa adanya pungutan biaya. Pengguna cukup memfoto atau menscan QR-Code yang disediakan, selanjutnya menuliskan jumlah nominal yang akan dikeluarkan, masukkan PIN dan klik bayar. Pemberitahuan pembayaran akan segera diterima, baik oleh pengguna maupun penyedia.<sup>39</sup>

##### *2) Merchant Presented Mode Dinamis*

Jenis transaksi pembayaran ini dilakukan dengan menggunakan kode QR yang dihasilkan oleh perangkat seperti smartphone atau perangkat sedang dilaksanakan dan tersedia tanpa memungut biaya. Penyedia terlebih dahulu menuliskan jumlah nominal yang dikeluarkan, selanjutnya pelanggan menscan atau memfoto QRIS yang muncul. Jenis metode transaksi pembayaran ini sangat cocok digunakan untuk usaha berskala menengah dan besar atau usaha yang mempunyai

---

<sup>39</sup> Katherine Amelia Dyah Sekarsari, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, and Anton Subarno, "Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard ( QRIS ) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta," *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Volume 5, Nomor 2, (2021), 42–57.

dinamis volume perdagangan yang tinggi.<sup>40</sup>

### 3) *Customer Presented Mode*

Jenis transaksi pembayaran ini, pelanggan cukup memperlihatkan QRIS yang ditampilkan dari aplikasi pembayaran yang digunakan pelanggan untuk discan oleh merchant. Metode ini cocok digunakan pada *merchant-merchant* yang memerlukan kecepatan transaksi tinggi, seperti digunakan untuk transportasi, parkir, dan penyedia retail modern lainnya.

Terdapat perbedaan cara (metode) yang digunakan dalam pembayaran QRIS ini yaitu

#### a. Transaksi sebelum ada QRIS

Penjual (*merchant*) wajib menyediakan bermacam-macam aplikasi pembayaran. Pelanggan yang menggunakan aplikasi harus memiliki aplikasi yang dimiliki oleh penjual (*merchant*)

#### b. Transaksi setelah ada QRIS

Penjual (*merchant*) tidak lagi menyediakan beberapa aplikasi pembayaran, cukup menyediakan satu QR Code dan pelanggan dapat menggunakan berbagai macam aplikasi dari *smartphone* nya.<sup>41</sup>

Adapun aplikasi berizin logo QRIS yang siap sedia menerima

<sup>40</sup> Fitri Puspitaningrum, Sophie Cintya Kusumastuti, and Anik Rimbawati, "Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Jual Beli Di Tengah Masyarakat UMKM Ketintang Surabaya," in *Prosiding Seminar Nasional*, 2023, 603–14.

<sup>41</sup> Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, and Suci Rahmayanti, "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan," *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 17, Nomor 2, (2020), 287–297.

pembayaran non-tunai. Berikut aplikasi yang menggunakan jasa layanan QRIS:

**Tabel 2.1**  
**PJSP Berizin QRIS**

No	Bank Daerah	No	Bank Syariah		
1.	BPD Bengkulu	1	Bank Aladin Syariah		
2.	BPD Riau	2	Bank Muamalat		
3.	Bank Lampung	3	Bank Syariah Indonesia		
4.	BPD Papua	4	Bank NTB Syariah		
5.	Bank BJB	No	Non Bank		
6.	BPD Jambi	1	Bayarind	20	Netzme
7.	BPD Sumatra Selatan	2.	Mbayar	21	SpeedCash
8	BPD NTT	3	Yodu	22	GV e-money
9	BPD DIY	4	Ovo	23	Gojek
10	Bank Jawa Timur	5	Doku	24	Jalin
No	Bank Umum	6	Linkaja	25	Alto
1.	Bank Mandiri	7	Dana	26	Artha Jasa
2.	Bank Jago	8	Fello	27	QREN
3.	Citibank	9	Zipay	28	Paytren
4.	Seabank	10	Shopeepay	29	OttoCash
5.	Bank Rakyat Indonesia	11	Finpay	30	TMRW
6.	Bank Negara Indonesia	12	Blue Pay	31	Motionpay
7.	Bank Central Asia	13	Rintis	32	Paydia
8	Allo Bank Indonesia	14	Dipay	33	Imkas
9	Bank Shinhan Indonesia	15	Yukkpay	34	DooET
10	Bank Mayora	16	Astrapay		
11	Bank BTN	17	Gpay		
12	CIMB Niaga	18	i-saku		
13	Bank Mega	19	Jenius		

Sumber: Bank Indonesia

#### 4. Sistem Pembayaran

Menurut UU no 23 tahun 1999 Sistem Pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari

suatu kegiatan ekonomi. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa sistem pembayaran adalah kerja yang teratur dari berbagai bagian dalam rangka pemindahan nilai di antara dua belah pihak yang melakukan transaksi.<sup>42</sup> Menurut Mulyati dalam Rangkuti sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup pengaturan kontrak atau perjanjian, fasilitas, operasional dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran nilai antar perorangan bank dan lembaga lainnya baik domestik maupun *cross border* antar negara.<sup>43</sup> Sistem pembayaran juga dapat disimpulkan sebagai sebuah struktur atau tatanan yang mendukung kegiatan transaksi atau pemindahan dana agar dapat berjalan dengan baik.

Terdapat empat prinsip kebijakan sistem pembayaran berdasarkan peraturan Bank Indonesia, yakni keamanan, efisiensi, kesetaraan akses dan perlindungan konsumen.

- a. Aman berarti segala risiko dalam sistem pembayaran seperti risiko likuiditas, risiko kredit, risiko fraud harus dapat dikelola dan dimitigasi dengan baik oleh setiap penyelenggaraan sistem pembayaran.
- b. Prinsip efisiensi menekankan bahwa penyelenggara sistem pembayaran harus dapat digunakan secara luas sehingga biaya yang

---

<sup>42</sup> Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran Strategi Dan Implementasi Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 70.

<sup>43</sup> Fani Al Vionita Rangkuti, "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan QRIS Dan Kemudahan QRIS Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa UINSU" *Skripsi* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2021), 29-32.

ditanggung masyarakat akan lebih murah karena meningkatnya skala ekonomi.

- c. Kemudian prinsip kesetaraan akses yang mengandung arti bahwa Bank Indonesia tidak menginginkan adanya praktik monopoli pada penyelenggaraan suatu sistem yang dapat menghambat pemain lain untuk masuk.
- d. Kewajiban seluruh penyelenggara sistem pembayaran untuk memperhatikan aspek-aspek perlindungan konsumen.

Berdasarkan jenis transaksi yang digunakan sistem pembayaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu pembayaran tunai (*cash*) dan pembayaran non-tunai (*non cash*).<sup>44</sup>

## 5. Sistem Pembayaran Elektronik Dalam Islam

Sistem pembayaran *fintech* yang berpegang teguh pada prinsip syariah yang melibatkan penghindaran terhadap konsep *riba*, *gharar*, dan *maysir*, ditekankan sebagai pendekatan yang menghormati dasar hukum Islam. Dengan memanfaatkan teknologi, sistem ini berkomitmen untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah yang harus digunakan dalam kegiatan dan transaksi keuangan syariah.<sup>45</sup> Landasan utamanya adalah masalah, yaitu mencapai segala sesuatu yang bermanfaat dan memberikan pahala, sambil meminimalkan mudharat atau kerusakan. Dalam hakikatnya,

---

<sup>44</sup> Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran Strategi Dan Implementasi Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 55.

<sup>45</sup> Hanik Fitriani, "Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah Dengan Situs Peer to Peer Lending Pada Pertanian Di Indonesia)," *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, Volume 1, Nomor 1, (2018), 1–26.

pendekatan ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang selaras dengan ketentuan hukum yang telah ditetapkan oleh syariat Islam.

Dalam membangun suatu transaksi agar sesuai dengan syariat Islam, pondasi yang mendasarinya adalah Al-Qur'an dan Hadits. Setiap aspek transaksi ekonomi dan perdagangan sebaiknya merujuk pada petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) juga mengambil pegangan pada prinsip muamalah, yang mengartikan transaksi sebagai interaksi suka sama suka antara kedua belah pihak. Dengan demikian, keseluruhan proses transaksi didasarkan pada norma-norma yang tercantum dalam ajaran Islam, menciptakan fondasi yang kokoh dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dasar syariah dalam transaksi uang elektronik:<sup>46</sup>

a. Dalam sebuah transaksi tidak terdapat *masyir*

*Maysir* adalah jenis transaksi yang melibatkan unsur spekulatif dan tingkat perjudian yang tinggi. Dalam pengelolaan uang elektronik, fokus utamanya adalah pada manfaat retail yang memerlukan transaksi yang efisien dan cepat. Hal ini tentu tidak sejalan dengan prinsip *maysir*, yang cenderung bersifat spekulatif dan berisiko tinggi. Oleh karena itu, dalam mendesain sistem uang elektronik, perlu diterapkan prinsip-prinsip yang menjauhkan dari unsur *maysir*, serta memastikan

---

<sup>46</sup> Fahri Juna R Pulungan et al., "Implementasi Maqasid Syariah Terhadap Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Elektronik," *Jurnal Bilal: Bisnis Ekonomi Halal*, Volume 3, Nomor 2, (2022), 130–139.

bahwa setiap transaksi yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam.<sup>47</sup>

b. Transaksi tidak membawa pada *Israf*

Secara umum, uang elektronik digunakan sebagai alat transaksi pada skala kecil, terutama pada tingkat mikro. Untuk mencegah terjadinya *israf* atau pengeluaran yang berlebihan, perlu diterapkan pembatasan pengeluaran pada jumlah nilai transaksi. Pembatasan ini bertujuan untuk mengontrol dan membatasi jumlah pengeluaran dalam suatu periode waktu tertentu, sehingga pengguna uang elektronik dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka.

Penerapan pembatasan pengeluaran ini sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang mengajarkan kebijaksanaan dalam penggunaan sumber daya. Dengan membatasi jumlah pengeluaran, diharapkan masyarakat dapat mempertahankan keseimbangan keuangan dan menghindari pemborosan yang tidak diperlukan. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan nilai-nilai pengendalian diri dan tanggung jawab dalam manajemen keuangan yang dianjurkan dalam ajaran Islam.

c. Tidak dipergunakan untuk transaksi haram

Pandangan bahwa uang elektronik seharusnya tidak digunakan untuk pembayaran transaksi objek yang mengandung unsur haram dan maksiat mencerminkan prinsip-prinsip syariah dalam keuangan Islam.

DSN (Dewan Syariah Nasional) atau lembaga serupa yang

---

<sup>47</sup> Rohmatun Nafiah and Ahmad Faih, "Analisis Transaksi Financial Technology ( Fintech ) Syariah Dalam Perspektif Maqashid Syariah," *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, Volume 6, Nomor 2 (2019), 168–172.

mengeluarkan panduan terkait keuangan Islam dapat menjadi referensi penting dalam menyusun aturan dan pedoman terkait penggunaan uang elektronik.

Pentingnya menjauhi unsur haram dan maksiat dalam transaksi mencakup berbagai hal, termasuk pembelian atau pembayaran untuk barang atau layanan yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam. Beberapa contoh barang atau layanan yang dapat dianggap haram atau mengandung maksiat termasuk alkohol, perjudian, pornografi, dan sejenisnya.

Dengan menjalankan prinsip ini, diharapkan bahwa penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran dapat mempromosikan transaksi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Hal ini mencakup kebijakan untuk menghindari pendanaan atau partisipasi dalam segala bentuk kegiatan yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>48</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Referensi dari penelitian sebelumnya digunakan sebagai landasan dan dukungan untuk melaksanakan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan adalah yang memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini. Hasil studi penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan kaitan variabel yang akan diteliti tersaji pada Tabel 2.2 yaitu:

---

<sup>48</sup> M Rizky Wady Abdulfattah and Rachmat Rizky Kurniawan, "Uang Elektronik Dalam Prespektif Islam," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Volume 6, Nomor 1, (2018), 90–106.



**Tabel 2.2**  
**Kajian Pustaka**

No	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Yitno Utomo, Indung Sudarso dan Lukmandono “Penerapan <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> Untuk Mengukur Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan Digitalisasi <i>Yellow Pages</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan MD. Media Surabaya)” <sup>49</sup>	Berdasarkan analisis SEM menunjukkan pengaruh persepsi kegunaan terhadap perilaku konsumen memperoleh hasil yang tidak signifikan. Besar pengaruh persepsi kemudahan terhadap perilaku konsumen produk menunjukkan hasil yang signifikan, dan pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan perilaku konsumen terhadap penggunaan sesungguhnya menunjukkan hasil yang signifikan.	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan mengkaji QRIS. Sementara itu, artikel tersebut Digitalisasi <i>Yellow Pages</i> . Perbedaan lainnya adalah penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan minat pengguna sebagai variabel Y sedangkan pada artikel ini menggunakan perilaku konsumen sebagai variabel Y.	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti model <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>
2	Ridho El Wadi dan Ratih Hendayani “Pengaruh <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> dan Penggunaan Media Sosial	Hasil dari penelitian ini dari 7 hipotesis yang diajukan secara keseluruhan variabel yang diteliti memiliki pengaruh dan signifikan.	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan mengkaji QRIS.	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti model <i>Technology</i>

<sup>49</sup> Yitno Utomo, Indung Sudarso, and Lukmandono, “Penerapan *Technology Acceptance Model (TAM)* Untuk Mengukur Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan Digitalisasi *Yellow Pages* (Studi Kasus Pada Perusahaan MD. Media Surabaya),” in *Seminar Internasional Dan Konferensi Nasional IDEC 2016*, 2016, 194–203.

	Instagram J&T Express” <sup>50</sup>		Sementara itu, artikel tersebut mengkaji Media Sosial Instagram J&T Express.	<i>Acceptance Model (TAM).</i>
3	Aditya Nurul Rohman, Moh Mukhsin, Gerry Ganika  “Penggunaan <i>Technology Acceptance Model</i> Dalam Analisis <i>Actual Use</i> Penggunaan E – Commerce Tokopedia Indonesia” <sup>51</sup>	Hasil penelitian yang telah dilakukan, keseluruhan variabel berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap <i>Actual Use</i> .	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan mengkaji QRIS. Sementara itu, artikel tersebut mengkaji E – Commerce Tokopedia Indonesia.	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti model <i>Technology Acceptance Model (TAM).</i>
4	Ali Umanailo, Nelci D. Rumlaklak dan Tiwuk Widiastuti  ” Metode <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> pada Sistem Informasi Tugas Akhir Program Studi Ilmu Komputer Universitas	Hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel <i>Perceived Ease Of Use</i> sebesar 82,18%, <i>Perceived Usefulness</i> sebesar 81,69%, <i>Attitude Toward Using</i> sebesar 76,90%, <i>Behavioral Intention To Use</i> sebesar 79% dan <i>Actual Technology Usage</i> sebesar 81% dengan rata-rata	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda sedangkan pada	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti model <i>Technology Acceptance Model (TAM).</i>

<sup>50</sup> Ridho El Wadi and Ratih Hendayani, “Pengaruh *Technology Acceptance Model (TAM)* Dan Penggunaan Media Sosial Instagram J&T Express,” *E-Proceeding of Management*, Volume 5, Nomor 2, (2018), 1978–1985.

<sup>51</sup> Rohman, Mukhsin, and Ganika, “Penggunaan *Technology Acceptance Model* Dalam Analisis *Actual Use* Penggunaan E – Commerce Tokopedia Indonesia.” *JEMAK: Jurna Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, Volume 2, Nomor 1, (2023), 25-36.

	Nusa Cendana” <sup>52</sup>	persentase keseluruhan persepsi yaitu sebesar 79,98% dan masuk dalam kategori baik/tinggi.	artikel ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.	
5	Een Yualika Ekmarinda “Analisis Pelaksanaan Sistem Aplikasi Penjualan Langsung Dengan Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)” <sup>53</sup>	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman, berpengaruh terhadap kegunaan persepsian. Kegunaan persepsian berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi penjualan langsung.	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda sedangkan pada artikel ini menggunakan analisis <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM).	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti model <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).
6	Dison Librado “Analisis Penerimaan Mahasiswa Terhadap Sistem Informasi	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti

<sup>52</sup> Ali Umanailo, Nelci D. Rumlaklak, and Tiwuk Widiastuti, “Metode *Technology Acceptance Model* (Tam) Pada Sistem Informasi Tugas Akhir Program Studi Ilmu Komputer Universitas Nusa Cendana,” *Jurnal Teknik Informatika Inovatif Wira Wacana*, Volume 1, Nomor 2, (2022), 75–81.

<sup>53</sup> Een Yualika Ekmarinda, “Analisis Pelaksanaan Sistem Aplikasi Penjualan Langsung Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM),” *Jurnal Progress Conference*, Volume 4, Nomor 1, (2021), 525–531.

	Akademik (SIAKAD) Dengan <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> <sup>54</sup>	positif dan signifikan antara variabel-variabel yang digunakan.	kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda sedangkan pada artikel ini menggunakan analisis <i>Partial Least Square (PLS)</i> .	model <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> .
7	Dewi Kusuma Wardani dan Anggi Nofita Sari “Minat Penggunaan Terhadap Penggunaan Sesungguhnya <i>Quick Response Code Indonesia Standard (Qris)</i> Di Era New Normal” <sup>55</sup>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan sesungguhnya QRIS.	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda sedangkan pada artikel ini menggunakan analisis <i>Partial Least Square (PLS)</i> .	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti model <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> .
8	Muhamad Hary Adiatama dan Devilia Tri Lestari “Persepsi Milenial Terhadap Layanan <i>Mobile Payment</i> di		Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan mengkaji QRIS. Sementara itu,	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti model <i>Technology Acceptance</i>

<sup>54</sup> Dison Librado, “Analisis Penerimaan Mahasiswa Terhadap Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) Dengan *Technology Acceptance Model (TAM)*,” *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, Volume 5, Nomor 2, (2022), 473–480.

<sup>55</sup> Dewi Kusuma Wardani and Anggi Nofita Sari, “Minat Penggunaan Terhadap Penggunaan Sesungguhnya *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Di Era New Normal,” *Jurnal Simki Economic*, Volume 6, Nomor 1, (2023), 1–8.

	Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> <sup>56</sup>		artikel tersebut mengkaji <i>Mobile Payment</i> .	<i>Model (TAM)</i> .
9	Sarce, Anik Malikhah dan Junaidi “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Menggunakan <i>Internet Banking</i> Berbasis <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> (Studi Empiris Terhadap Nasabah Bank BCA di Kota Malang)” <sup>57</sup>	Hasil penelitian yang didapat bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kredibilitas, pengaruh sosial dan niat berperilaku.	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan mengkaji QRIS. Sementara itu, artikel tersebut mengkaji <i>Internet Banking</i> .	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti model <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> . Persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda.
10	Meitry Adinda “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gen-Z Dalam Penggunaan <i>Quick Response</i>	Hasil penelitian yang didapat bahwa terdapat variabel Manfaat, Kemudahan, Kredibilitas, Kepercayaan dan Risiko berpengaruh signifikan secara	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti model <i>Technology</i>

<sup>56</sup> Muhamad Hary Adiatama and Devilia Tri Lestari, “Persepsi Milenial Terhadap Layanan Mobile Payment Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*,” *e-Proceeding of Management*, Volume 7, Nomor 2, (2020), 4190–4205.

<sup>57</sup> Sarce, Anik Malikhah, and Junaidi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Menggunakan *Internet Banking* Berbasis *Technology Acceptance Model (TAM)* (Studi Empiris Terhadap Nasabah Bank BCA Di Kota Malang),” *E-Jra: E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Volume 08, Nomor 05, (2019), 109–119.

	<i>Code Indonesian Standars (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran Digital</i> <sup>58</sup>	bersamaan terhadap minat nasabah dalam menggunakan internet banking, sedangkan secara parsial, Manfaat, Kemudahan, Kredibilitas, dan Kepercayaan berpengaruh signifikan positif terhadap minat nasabah.	linier berganda sedangkan pada artikel ini menggunakan <i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>	<i>Acceptance Model (TAM).</i>
11	Joko Setyono “Intention to Use Islamic Mobile Banking: Integration of Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior with Trust” <sup>59</sup>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Financial Literacy, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Promotion and Advertising berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Gen-Z.	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan mengkaji QRIS. Sementara itu, artikel tersebut mengkaji <i>Mobile Banking</i> .	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti model <i>Technology Acceptance Model (TAM).</i>
12	Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia Rahman dan Supriyanto “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya minat nasabah terhadap mobile banking syariah. Mobile banking Islam menyederhanakan transaksi keuangan	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai faktor yang mempengaruhi minat	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti variabel minat menggunakan sebagai

<sup>58</sup> Meitry Adinda, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gen-Z Dalam Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standars (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran Digital,” *CSEFB: Contemporary Studies In Economic, Finance, And Banking*, Volume 1, Nomor 1, (2022), 167–176.

<sup>59</sup> Setyono, “Intention to Use Islamic Mobile Banking: Integration of Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior with Trust.” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 13, Nomor 2, (2022), 127-142.



	Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi” <sup>60</sup>	dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas.	pembayaran pada masa pandemi sedangkan penelitian ini membahas mengenai minat penggunaan QRIS pada mahasiswa.	variabel Y.
13	Davita Hilmi “Analisis Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> ( TAM ) Pada Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer” <sup>61</sup>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, manfaat dan risiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) sebesar 54,2 %.	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda sedangkan pada artikel ini menggunakan analisis <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM).	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti model <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).
14	Gusi Putu Lestara Permana, Hesty Pahlevy Setyo Rini, dan I Gusti Ngurah Darma Paramartha “Fintech dari Perspektif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan, persepsi kemudahan	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel sikap pengguna sedangkan dalam artikel ini	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti model <i>Technology Acceptance</i>

<sup>60</sup> Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia Rahman and Supriyanto, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi,” *INASJIF Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, Volume 1, Nomor 1, (2022), 1–21.

<sup>61</sup> Davita Hilmi, “Analisis Pendekatan *Technology Acceptance Model* ( TAM ) Pada Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer,” *Artikel Ilmiah, Perbanas*, 2015, 1–17.

	Perilaku User Dalam Penggunaan E-wallet Dengan Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)(Studi Kasus Pada Pengguna E-Wallet di Denpasar)” <sup>62</sup>	penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap Sikap Pengguna penggunaan, persepsi kegunaan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan.	menambahkan variabel persepsi kenyamanan.	<i>Model</i> (TAM). Persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda.
15	Muhamad Zaini El Wahyu dan Melda Nur Fitriyani “Penerapan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) Dalam Menganalisis Minat Mahasiswa Menggunakan Metode Pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) Pada Bank Syariah” <sup>63</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, risiko, dan kenikmatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh negatif terhadap perilaku pengguna.	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan menganalisis minat penggunaan QRIS pada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo sedangkan dalam artikel ini membahas mengenai minat mahasiswa menggunakan QRIS bank syariah pada mahasiswa perbankan syariah.	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti model <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM). Persamaan lainnya adalah sama-sama mengkaji mengenai <i>Quick Response Code Indonesia Standard</i> (Qris).

Sumber: Data Diolah, 2023

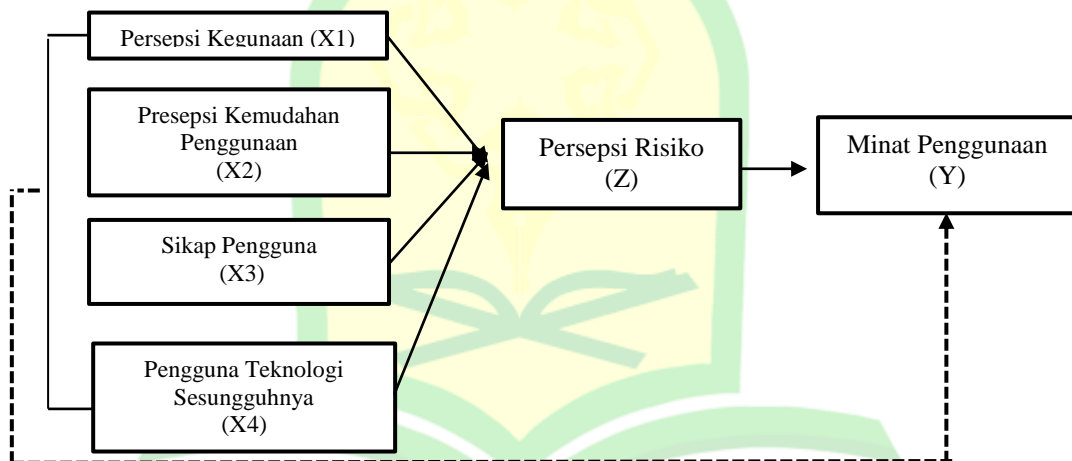
<sup>62</sup> Gusi Putu Lestara Permana, Hesty Pahlevy Setyo Rini, and I Gusti Ngurah Darma Paramartha, “Fintech Dari Perspektif Perilaku User Dalam Penggunaan E-Wallet Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)(Studi Kasus Pada Pengguna E-Wallet Di Denpasar),” in *Widya Akutansi Dan Keuangan*, 2021, 24–43.

<sup>63</sup> Muhamad Zaini El Wahyu and Melda Nur Fitriyani, “Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) Dalam Menganalisis Minat Mahasiswa Menggunakan Metode Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Bank Syariah,” *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, Volume 3, Nomor 1, (2021), 35–42.



### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir digunakan sebagai panduan utama dalam merancang dan melaksanakan sebuah penelitian. Hubungan antara variabel tindakan dan hasil disusun berdasarkan berbagai teori yang relevan. Kerangka berfikir membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang terstruktur dan konseptual, serta memperjelas alur dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.<sup>64</sup> Hubungan antar variabel-variabel yang diteliti dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah, 2023

**Gambar 2.3. Kerangka Berpikir**

Keterangan :

- > : Berpengaruh secara parsial
- - - - -> : Berpengaruh secara simultan

Kerangka berfikir pada Gambar 2.3 memperlihatkan tentang pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap pengguna dan pengguna sebenarnya terhadap minat penggunaan. Dimana persepsi kegunaan ( $X_1$ ), persepsi kemudahan penggunaan ( $X_2$ ), sikap pengguna ( $X_3$ ) dan

<sup>64</sup> Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Sahabat Cendikia, 2019), 59.

pengguna teknologi sesungguhnya ( $X_4$ ) sebagai independen variabel, minat penggunaan ( $Y$ ) sebagai dependen variabel, dan persepsi risiko ( $Z$ ) sebagai *intervening* variabel.

#### D. Hipotesis

Hipotesis yaitu penjelasan sementara mengenai hasil dari penelitian yang akan dilakukan. Sifat dari hipotesis dapat sesuai dengan dugaan sementara dan dapat tidak sesuai dari dugaan sementara. Pernyataan sementara tersebut perlu dibuktikan kebenarannya dengan penelitian.<sup>65</sup> Hipotesis ini berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian dan mengindikasikan adanya hubungan atau perbedaan antara variabel-variabel yang diteliti. Hipotesis tersebut akan diuji secara empiris untuk melihat sejauh mana kebenarannya. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hipotesis yang akan diuji, antara lain:

1. Hipotesis terkait dengan pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat pengguna

Menurut Davis, persepsi kegunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya.<sup>66</sup> Sedangkan menurut Jogiyanto, persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.<sup>67</sup>

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Anggriani, Diana, dan Fakhriyyah yang

---

<sup>65</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), 24.

<sup>66</sup> Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, Volume 13, Nomor 5, (1989), 318–340.

<sup>67</sup> Jogiyanto H. M., *Sistem Informasi Teknologi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 114.

di dapatkan hasil penelitian bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa FEB Unisma.<sup>68</sup> Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Noersanti bahwa persepsi kegunaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan pada aplikasi OVO di Jakarta Utara.<sup>69</sup> Oleh karena hal itu maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.

$H_1$  : Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.

2. Hipotesis terkait dengan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat pengguna

Menurut Jogiyanto persepsi kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka pengguna tidak akan menggunakannya.<sup>70</sup> Dari hasil penelitian terdahulu oleh Rizky, Yasa dan Wahyuni yang di dapatkan hasil penelitian

---

<sup>68</sup> Lailla Anggriani, Nur Diana, and Dewi Diah Fakhriyyah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, Dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Unisma Tahun 2019)," *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Volume 12, Nomor 2, (2023), 837–848.

<sup>69</sup> Nopy Ernawati and Lina Noersanti, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Pada Aplikasi OVO," *Jurnal Manajemen STEI*, Volume 3, Nomor 2, (2020), 27–37.

<sup>70</sup> Jogiyanto H. M., *Sistem Informasi Teknologi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 115.

bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *E-Banking* dalam bertransaksi pada UMKM di Kecamatan Buleleng.<sup>71</sup> Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Farizi dan Syaefullah bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan *internet banking* pada mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya.<sup>72</sup> Oleh karena hal itu maka hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : Persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.

H<sub>1</sub> : Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.

3. Hipotesis terkait dengan pengaruh sikap pengguna terhadap minat pengguna

Menurut Davis dalam Jogiyanto, sikap pengguna dalam TAM dikonsepsikan sebagai Sikap Pengguna terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya.<sup>73</sup> Sikap Pengguna seseorang terdiri atas unsur kognitif atau cara pandang, afektif, dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku. Dari hasil penelitian terdahulu oleh Supriono yang di dapatkan hasil penelitian bahwa sikap pengguna

---

<sup>71</sup> I Nina Rizky, I Nyoman Putra Yasa, and Made Arie Wahyuni, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Dalam Bertransaksi Pada Umkm Di Kecamatan Buleleng," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganेशha*, Volume 9, Nomor 2, (2018), 191–202.

<sup>72</sup> Hadyan Farizi and Syaefullah, "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Internet Banking," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Volume 2, Nomor 1, (2014), 1–17.

<sup>73</sup> Jogiyanto H. M., *Sistem Informasi Teknologi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 116.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat atau intention penggunaan sistem informasi akuntansi.<sup>74</sup> Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Anton Nugroho bahwa variabel sikap pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pada mahasiswa IPB dalam penggunaan uang elektronik.<sup>75</sup> Oleh karena hal itu maka hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : Sikap Pengguna tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.

H<sub>1</sub> : Sikap Pengguna berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.

4. Hipotesis terkait dengan pengaruh pengguna teknologi sesungguhnya terhadap minat pengguna

Menurut Jogiyanto perilaku merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang. Pada konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku adalah pengguna teknologi sesungguhnya dari teknologi.<sup>76</sup> Dari hasil penelitian terdahulu oleh Apriliani dan Amaliah yang di dapatkan hasil penelitian bahwa pengguna teknologi sesungguhnya menggunakan Shopee paylater secara parsial berpengaruh terhadap minat mahasiswa Universitas Islam Bandung dalam menggunakan Shopee paylater.<sup>77</sup> Oleh karena hal itu maka hipotesis keempat yang diuji dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>74</sup> Supriono, "Pengaruh Sikap Pengguna, Norma Subyektif, Persepsi Penggunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Minat Penggunaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, Volume 3, Nomor 5, (2015), 54-68.

<sup>75</sup> Anton Nugroho, "Factors Affecting Consumers Interst in Electronic Money Usage With Theory of Planned Behavior (TPB)," *Journal of Consumer Sciences*, Volume 3, Nomor 1, (2018), 15-27.

<sup>76</sup> Jogiyanto H. M., *Sistem Informasi Teknologi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 117.

<sup>77</sup> Nesta Amalia Apriliani and Ima Amaliah, "Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Minat Mahasiswa Unisba Dalam Menggunakan Shopee Paylater," *Bandung Conference Series: Economics Studies*, Volume 3, Nomor 2, (2023), 307-315.

$H_0$  : Pengguna teknologi sesungguhnya tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.

$H_1$  : Pengguna teknologi sesungguhnya berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.

5. Hipotesis terkait dengan pengaruh persepsi risiko sebagai *intervening* variabel terhadap minat pengguna

Menurut Jogiyanto persepsi risiko yakni persepsi terkait ketidakpastian dan sebagai konsekuensi yang tidak diinginkan ketika melakukan suatu tindakan.<sup>78</sup> Dari hasil penelitian terdahulu oleh Ramadani yang di dapatkan hasil penelitian bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat.<sup>79</sup> Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Desita dan Dewi yang di dapatkan hasil penelitian bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan transaksi non cash pada aplikasi dompet elektronik (e-wallet).<sup>80</sup> Oleh karena hal itu maka hipotesis keempat yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Persepsi risiko sebagai *intervening* variabel tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.

<sup>78</sup> Jogiyanto H. M., *Sistem Informasi Teknologi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 119.

<sup>79</sup> Tri Rahayu Ramadani, Siti Zahra Darmayati Ginting, and Ria Maranata Siburian, "Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6, Nomor 1, (2022), 1–7.

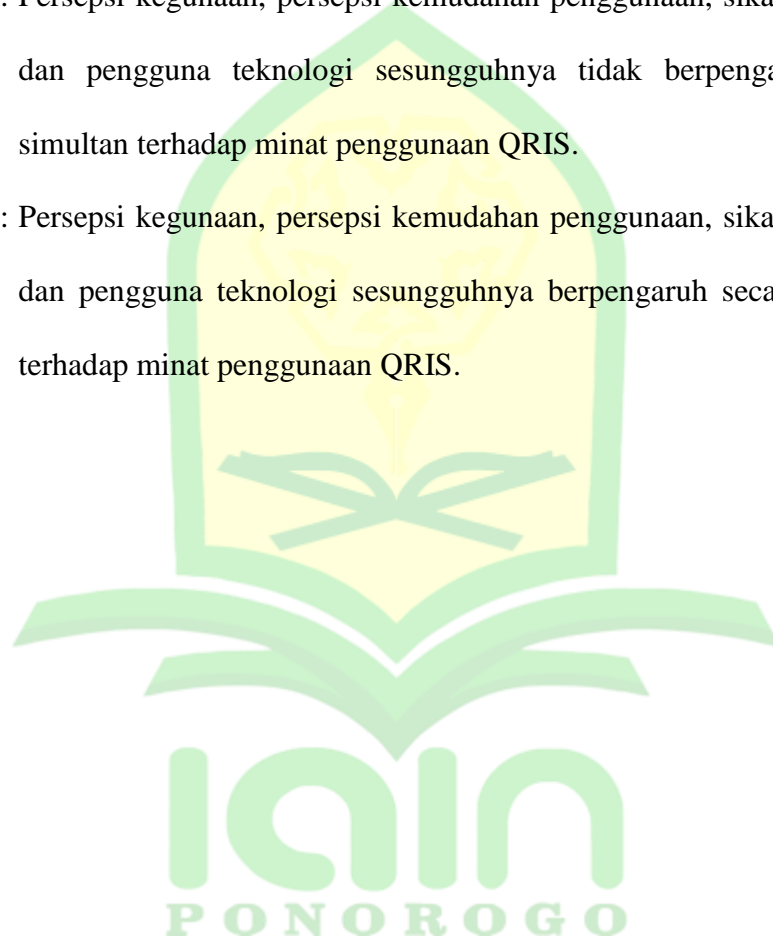
<sup>80</sup> Widya Desita and Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan , Persepsi Kemudahan Penggunaan , Persepsi Risiko , Promosi Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non Cash Pada Aplikasi Dompet Elektronik (E-Wallet)," *Jurnal Akuntansi Profesi*, Volume 13, Nomor 1, (2022), 115–124.

$H_1$  : Persepsi risiko sebagai *intervening* variabel berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.

6. Hipotesis terkait dengan pengaruh simultan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap pengguna dan pengguna teknologi sesungguhnya terhadap minat pengguna.

$H_0$  : Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap pengguna dan pengguna teknologi sesungguhnya tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat penggunaan QRIS.

$H_1$  : Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap pengguna dan pengguna teknologi sesungguhnya berpengaruh secara simultan terhadap minat penggunaan QRIS.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini diartikan sebagai pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang akan dilakukan yang berguna sebagai pedoman untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian. dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.<sup>1</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang ada berbentuk angka-angka, demikian pula dengan hasil penelitiannya. Metode kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis.<sup>2</sup> Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang sebab akibat. Artinya, variasi pada X (variabel bebas) akan mempengaruhi variasi pada Y (variabel terikat).<sup>3</sup> Dalam penelitian ini terdapat dependen variabel, independen variabel, dan *intervening* variabel sehingga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh independen variabel memengaruhi dependen variabel.<sup>4</sup> Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan antar variabel dan menguji kebenaran

---

<sup>1</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), 3.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

<sup>3</sup> Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan* (Yogyakarta: Andi, 2017), 16.

<sup>4</sup> Nurhadi et al., *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), 24.



teori.<sup>5</sup> Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang didapat dan diolah langsung oleh obyeknya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan penyebaran angket.<sup>6</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh TAM terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo.

## B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai.<sup>7</sup> Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup> Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Independen Variabel (Bebas)

Independen variabel yang dilambangkan dengan (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.<sup>9</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi

---

<sup>5</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), 89-91.

<sup>6</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 7.

<sup>7</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 59.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 36.

<sup>9</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 61.

kegunaan (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), sikap pengguna (X3) dan pengguna teknologi sesungguhnya (X4).

b. *Dependen Variabel (Terikat)*

Dependen variabel yang dilambangkan dengan (Y) merupakan variabel yang dilibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>10</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat penggunaan.

c. *Intervening variabel*

*Intervening* variabel merupakan variabel penyela antara independen variabel dengan dependen variabel sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut menjadi tidak langsung tidak dapat diamati serta diukur.<sup>11</sup> Pada penelitian ini, menjadikan persepsi risiko (Z) sebagai *intervening* variabel.

## 2. Definisi Operasional

Menurut Nasir definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kejelasan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan yaitu: variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap pengguna dan pengguna teknologi sesungguhnya, variabel terikat pada penelitian ini adalah minat penggunaan serta *intervening* variabel pada penelitian ini adalah persepsi risiko. Berikut merupakan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini yang disajikan pada Tabel 3.1:

---

<sup>10</sup> Ibid, 61.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 38-39.

<sup>12</sup> Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 1999), 152.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>	<b>Sumber</b>
Minat penggunaan (Y)	Minat ( <i>behavior intenstion</i> ) merupakan kemauan seseorang untuk melaksanakan perilaku.	1. Keinginan untuk menggunakan	1-2	Bhattach erjee dalam Jogiyant o (2007)
		2. Selalu mencoba menggunakan	3-4	
		3. Tetap terus menggunakan dimasa depan	5-6	
Persepsi kegunaan (X1)	Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.	1. Penggunaan sistem mampu meningkatkan kinerja individu.	7-8	Davis dalam (Jogiyant o, 2007).
		2. Penggunaan sistem mampu menambah tingkat produktifitas individu.	9-10	
		3. Penggunaan sistem mampu meningkatkan efektifitas kinerja individu.	11-12	
		4. Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu.	13-14	
Persepsi kemudahan penggunaan (X2)	Seberapa besar seorang individu percaya jika menggunakan teknologi akan lepas dari usaha. Keadaan	1. Mudah dipelajari	15-16	Davis dalam (Jogiyant o, 2007).
		2. Mudah untuk terampil	17-18	
		3. Jelas dan dapat dipahami	19-20	
		4. Mudah utuk digunakan	21-22	
		5. Fleksibel	23-24	
		6. Dapat dikontrol	25-26	
Sikap	Sikap Pengguna	1. Kenyamanan	27-28	Davis

Pengguna (X3)	terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya.	berinteraksi 2. Senang menggunakan 3. Merasa aman 4. Tidak Membosankan	29-30 31-32 33-34	dalam (Jogiyanto, 2007).
Pengguna teknologi sesungguhnya (X4)	Bentuk respon psikomotor eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata	1. Pemakaian nyata 2. Frekuensi penggunaan 3. Kepuasan pengguna	35-36 37-38 39-40	Ghozali (2008).
Presepsi Risiko (Z)	Menurut Leerophong dan Mardjo, persepsi risiko merupakan konsekuensi negatif yang konsumen ingin hindari ketika membeli atau menggunakan produk	1. Adanya pemikiran mengenai risiko 2. Keamanan bertransaksi 3. Ketepatan waktu 4. Kenyamanan bertransaksi 5. Keamanan fasilitas	41-42 43-44 45-46 47-48 49-50	Leerophong dan Mardjo (2013).

Sumber: Data Diolah, 2023

### C. Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang terletak di jalan Puspita Jaya Kecamatan Jenangan. Sedangkan periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu selama 3 bulan mulai bulan Oktober 2023 hingga Desember 2023.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi yaitu wilayah perluasan yang meliputi objek atau subjek, dimana subjek atau objek tersebut memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah dikehendakki oleh peneliti yang selanjutnya akan dipelajari dan diambil kesimpulannya.<sup>13</sup> Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dari jurusan Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah dan Manajemen zakat dan Wakaf yang masih aktif.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo**

Jurusan	Tahun Angkatan					Jumlah
	2019	2020	2021	2022	2023	
Ekonomi Syariah	107	284	300	254	339	1.284
Perbankan Syariah	80	194	210	207	130	821
Manajemen Zakat dan Wakaf	12	19	22	22	23	98
<b>Total</b>						<b>2.203</b>

Sumber : Akademik FEBI IAIN Ponorogo, 2023

### 2. Sampel

Sampel adalah anggota dari populasi dan merupakan anggota dari karakteristik populasi. Apabila jumlah populasi banyak dan peneliti memiliki keterbatasan dalam pendanaan, waktu serta tenaga, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari keseluruhan dalam populasi, sehingga peneliti bisa mengambil sampel dari bagian populasi tersebut.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 38-39.

Kesimpulan dari hasil yang dipelajari dalam sampel tersebut, dapat berfungsi sebagai populasi.<sup>14</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dipenelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Suharyadi dan Purwanto berpendapat bahwa penarikan sampel *purposive* merupakan suatu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = error/ ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir (10%)

Jumlah populasi mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo sampai tahun 2019-2023 sebanyak 2.203 mahasiswa. Sampel yang diperoleh adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{2.203}{1 + (2.203) \cdot (0,1)^2} \\ &= \frac{2.203}{1 + 2.203 \cdot 0,01} \\ &= 95,65 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ mahasiswa} \\ &\text{dari } 2.203 \text{ mahasiswa} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui jumlah sampel minimum yang dapat diambil oleh peneliti sebanyak 100 mahasiswa. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dan hanya dapat diisi oleh orang yang

---

<sup>14</sup> Ibid, 38-39.

berbeda (*non probability sampling*). Sampel dipilih berdasarkan ketentuan yang ditentukan peneliti. Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo angkatan 2019-2023.
- b. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang menggunakan *Mobile Banking* dan *Dompet Digital*.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kuisisioner/angket. Kuisisioner yang dilakukan yang dilakukan berfungsi untuk menggali data mengenai minat penggunaan *Quick Response Indonesian Standart (QRIS)* dengan pendekatan TAM pada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo.

### **2. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini, diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik riset lapangan (*survey*) dimana pengumpulan datanya menggunakan penyebaran kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan secara langsung dibagikan kepada responden melalui link *google form*.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner disebut juga dengan metode angket yaitu metode dengan serangkaian daftar pertanyaan atau pernyataan yang dirangkai secara



sistematis, selanjutnya daftar pernyataan tersebut dikirim atau diberikan kepada responden. Jika responden telah selesai dalam menjawab pertanyaan kemudian dikembalikan atau dikirim ke peneliti.<sup>15</sup>

Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari sejumlah kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2019-2023 sebanyak 100 mahasiswa. Skala yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dengan fenomena sosial. Dengan skala Likert kemudian faktor-faktor yang diukur dijabarkan menjadi indikator pertanyaan. Balasan Setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki sikap dari sangat positif menjadi sangat negatif yang kemudian jawabannya akan dinilai.<sup>16</sup> Dan instrumen penelitian menggunakan skala Likert dapat dilakukan dengan *checklist* atau formulir pilihan ganda. Kemudian data diringkas menggunakan skala Likert yang menggunakan data interval. Dalam penulisan penelitian ini, menggunakan skala Likert berbentuk *checklist* dengan bobot skor sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Jawaban Dan Skor**

Sangat Setuju (SS)	Skor nilai 5
Setuju (S)	Skor nilai 4
Netral (N)	Skor nilai 3
Tidak Setuju (TS)	Skor nilai 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor nilai 1

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2016.

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), 112.

<sup>16</sup> Riduwan and Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala Likert 5 poin, menurut Sachdev dan Verma skala Likert 5 poin banyak direkomendasikan oleh para peneliti sebab akan mengurangi tingkat frustrasi responden, meningkatkan tingkat respons dan kualitas respons.<sup>17</sup> Menurut Hertanto, Kelebihan instrumen kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan lima skala adalah kuesioner tersebut mampu mengakomodir jawaban responden yang bersifat netral atau ragu-ragu, sehingga memudahkan responden dalam memahami skala tersebut karena tidak terlalu membingungkan.<sup>18</sup> Hal ini yang tidak terdapat dalam skala Likert dengan empat skala dimana jawaban yang bersifat netral atau ragu-ragu dihilangkan dalam kuesioner. Selain itu menurut Hair, alasan menggunakan skala Likert 5 poin adalah karena skala Likert 7 poin atau 13 poin akan membuat responden menjadi lebih sulit untuk membedakan setiap poin skala dan responden sulit dalam mengolah informasi.<sup>19</sup>

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan suatu ukuran ketepatan data terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Item-item instrument dapat dikatakan valid apabila *pearson correlation/ R* hitung

---

<sup>17</sup> Sheetal B. Sachdev and Harsh V. Verma, "Relative Importance of Service Quality Dimensions: A Multisectoral Study," *Journal of Services Research*, Volume 4, Nomor 1, (2004), 93–116.

<sup>18</sup> Eko Hartanto, "Perbedaan Skala Likert Lima Skala Dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala," *Jurnal Metodologi Penelitian*, 2017, 2–3.

<sup>19</sup> Jr. Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, Second Edi (California, USA: American : SAGE Publications, 2016), 237.

melebihi R tabel 0,159. Item yang tidak valid ini maka akan dikeluarkan dari kuesioner atau digantikan dengan pernyataan perbaikan.

#### **b. Uji Realibilitas**

Uji realibilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.<sup>20</sup> Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa uji realibilitas ini merupakan alat untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data. Adapun suatu instrument dianggap realibel ketika nilai *Cronbach's alpha* nya minimal 0,60.<sup>21</sup> Dengan demikian, agar instrument penelitian dianggap relibel, maka nilainya harus berada atau diatas 0,60.

### **2. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *Statistic Deskriptif Strutural* yaitu suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data-data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya dari nilai variabel mandiri, baik satu variabel ataupun lebih, kemudian melakukan perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu

---

<sup>20</sup> Ibid, 72.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 220.

dengan variabel yang lainnya.<sup>22</sup> Setelah itu dilanjutkan dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisi. Adapun analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan alat analisis SPSS 23.0 dengan langkah analisis sebagai berikut:

#### a. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian, uji asumsi klasik ini diperlukan, terutama untuk penelitian yang menggunakan data primer. Uji asumsi klasik merupakan analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat permasalahan-asumsi klasik atau tidak.<sup>23</sup> Uji asumsi klasik mencakup beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang harus terpenuhi. Adapun penjelasan tentang keempat uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dipergunakan guna mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.<sup>24</sup> Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan teknik uji Kolmogorov Smirnov. Dalam uji Kolmogorov Smirnov, distribusi data dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Namun jika nilai

---

<sup>22</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 310.

<sup>23</sup> Eviatiwi Kusumaningtyas et al., *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*, Lamongan. (Academia Publication, 2022), 120.

<sup>24</sup> R Yulardi and Z Nuraeni, *Statistika Penelitian (Plus Tutorial SPSS)*, Edisi 1 (Yogyakarta: Innosain, 2017), 44.

signifikansi (Sig.) < 0.05 maka distribusi data dapat dikatakan tidak normal.<sup>25</sup>

## 2) Uji Multikolinieritas

Menurut Sudarmanto menjelaskan uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji atau membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang linier antar variabel bebas. Apabila terdapat hubungan yang linier antar variabel bebas, maka dapat menyebabkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya.<sup>26</sup> Multikolinieritas bisa dilihat dari nilai *Variance Inflating Factor* atau VIF yang mana jika nilai VIF < 10, maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas.<sup>27</sup>

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wijaya, bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua observasi atau pengamatan.<sup>28</sup> Kriteria terjadi heteroskedastitas dalam model regresi yaitu jika signifikansinya < 0,05 yang artinya apabila >0,05 penelitian dilanjutkan.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> T Rusman, *Statistika Penelitian (Aplikasinya Dengan SPSS)*, Edisi 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 56.

<sup>26</sup> Ibid, 59.

<sup>27</sup> Haryadi Sarjono and Winda Julianita, *SPSS vs LISREL (Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset)*, ed. I. Gautama (Jakarta: Selemba Empat, 2011), 45.

<sup>28</sup> Ibid, 66.

<sup>29</sup> C Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengelola Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)*, Edisi 1. (Sleman: Deepublish, 2019), 77.

## b. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk menentukan pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat atau digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel X dan Y. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 23.0. Variabel bebas adalah persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), sikap pengguna (X3) dan pengguna teknologi sesungguhnya (X4). Sedangkan variabel terikat adalah minat penggunaan QRIS pada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo.

Model persamaan Regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Minat penggunaan QRIS pada mahasiswa FEBI

IAIN Ponorogo.

$\alpha$  : Nilai Konstanta

b1 : Koefisien regresi untuk persepsi kegunaan

b2 : Koefisien regresi untuk persepsi kemudahan  
penggunaan

b3 : Koefisien regresi untuk Sikap Pengguna

b4 : Koefisien regresi untuk pengguna sebenarnya

X1 : Persepsi kegunaan

X2 : Presepsi kemudahan penggunaan

X3 : Sikap Pengguna

X4 : Pengguna Teknologi Sesungguhnya

e : *error*

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel serta untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>30</sup> Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis jalur dengan bantuan SPSS 23.0. Secara statistic uji regresi berganda ini dapat diukur dengan melihat koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

#### 1) Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau R'Square ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan independen variabel mempengaruhi dependen variabel itu sendiri.<sup>31</sup>

#### 2) Uji Simultan (F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas atau independen variabel yang ada dalam model memiliki pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel terkait atau dependen variabel.<sup>32</sup> Adapun keputusan dalam uji F yaitu:

---

<sup>30</sup> Agus Tri Basuki and Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2016), 6.

<sup>31</sup> Dhealika Syamputri, Mutia Luthfiany Khairunnisa, and Rani Nurfajariyati, *Ekonometrika Terapan Pada Bidang Riset Ekonomi Dan Keuangan Islam* (Bandung: UPI Press, 2021), 181.

<sup>32</sup> Ibid, 181.



- a) Jika nilai  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka independen variabel secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka independen variabel secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3) Uji Parsial

Uji ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari satu independen variabel secara individual dalam memengaruhi atau menjelaskan dependen variabel.<sup>33</sup> Hipotesis pada uji t ini yaitu  $H_0$  menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan dan  $H_1$  menyatakan bahwa berpengaruh signifikan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- a)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai  $t\text{-hitung} <$  dari  $t\text{-Tabel}$  atau jika nilai signifikan  $> 0,05$ .
- b)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai  $t\text{-hitung} >$  dari  $t\text{-Tabel}$  atau jika nilai signifikan  $< 0,05$ .

---

<sup>33</sup> Ibid, 182.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) adalah pengembangan bersama Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dalam wujudkan sistem pembayaran yang dapat dengan lancar dikelola dan diawasi regulator satu pintu. Keberadaan QRIS mengizinkan akses keberbagai PJSP berbasis QR dengan 1 kode QR. Pada tanggal 17 Agustus 2019, Bank Indonesia secara resmi meluncurkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), sebuah inisiatif yang menandai tonggak sejarah penting dalam perkembangan sistem pembayaran elektronik di Indonesia.<sup>1</sup> QRIS dirancang untuk menyederhanakan proses pembayaran non-tunai dengan menciptakan satu standar kode QR yang dapat digunakan secara universal oleh berbagai penyedia layanan pembayaran.<sup>2</sup>

Tujuan utama pengenalan QRIS adalah menciptakan ekosistem pembayaran yang lebih terpadu, di mana konsumen dapat dengan mudah melakukan transaksi tanpa kendala kompatibilitas antarplatform. Bank Indonesia, sebagai regulator dan pengawas, memainkan peran kunci dalam pengembangan dan pengimplementasian QRIS dengan melibatkan berbagai

---

<sup>1</sup> Septi Nur Faizani and Aries Dwi Indriyanti, "Analisis Pengaruh Technology Readiness Terhadap Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention Dari Quick Response Indonesian Standard ( QRIS ) Untuk Pembayaran Digital ( Studi Kasus : Pengguna Aplikasi e-Wallet Go-Pay , DANA," *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence*, Volume 02, Nomor 02, (2021), 85–93.

<sup>2</sup> Wursan, Tine Badriatin, and Lucky Radi Rinandiyana, "Prilaku Minat Penggunaan QRIS Bank Indonesia Terhadap Penggunaan Transaksi Pembayaran Online," *Business Management and Entrepreneurship Journal*, Volume 3, Nomor 3, (2021), 80–86.

pemangku kepentingan, termasuk bank, penyedia layanan pembayaran, dan pelaku usaha. Peluncuran QRIS bukan hanya sekadar penyederhanaan teknis, melainkan juga merupakan langkah strategis untuk mendorong inklusi keuangan. Dengan menyediakan satu standar yang terbuka, QRIS diharapkan dapat membuka akses lebih luas terhadap layanan pembayaran non-tunai, membawa dampak positif terhadap pertumbuhan inklusi keuangan di Indonesia.

Sejak di luncurkan oleh Bank Indonesia QRIS telah diimplementasikan secara bertahap di berbagai sektor, termasuk ritel, restoran, transportasi, dan layanan lainnya. Adopsi QRIS oleh berbagai pelaku usaha menjadi kunci keberhasilan, membentuk fondasi untuk pertumbuhan dan efisiensi dalam transaksi pembayaran digital di tanah air.<sup>1</sup> Sebagai bagian dari evolusi dinamis dalam industri pembayaran elektronik, QRIS terus berkembang seiring dengan kebutuhan dan dinamika pasar. Melalui inisiatif ini, Bank Indonesia bersama-sama dengan *stakeholders* terus memacu perkembangan teknologi pembayaran untuk mendukung transformasi keuangan digital di Indonesia.

## **B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas berfungsi untuk menguji valid atau tidaknya kuesioner.

Uji validitas bisa dinilai dengan cara membandingkan  $r$  hitung dan  $r$  tabel.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Arum Candra Sari and Hendri Hermawan Adinugraha, "Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs," *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, Volume 5, Nomor 2, (2021), 124–139.

<sup>2</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 51.

Apabila nilai korelasi kurang dari r tabel menunjukkan bahwa pertanyaan tidak valid, demikian sebaliknya apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka pertanyaan tersebut valid. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid, jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Pada penelitian ini jumlah sampel (n) sebanyak 100, untuk menentukan nilai r tabel digunakan rumus  $df = n-2$  dengan tingkat signifikansi 5% maka diketahui nilai r tabel sebesar 0,1966. Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Minat Penggunaan (Y)**

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keputusan
1	Y.1	0,1966	0,730	Valid
2	Y.2	0,1966	0,599	Valid
3	Y.3	0,1966	0,506	Valid
4	Y.4	0,1966	0,624	Valid
5	Y.5	0,1966	0,491	Valid
6	Y.6	0,1966	0,534	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa nilai r hitung yang diperoleh masing-masing pernyataan lebih besar dari nilai r tabel sehingga item pernyataan untuk variabel Y yaitu Minat Penggunaan sudah Valid.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kegunaan (X1)**

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keputusan
1	X1.1	0,1966	0,681	Valid
2	X1.2	0,1966	0,700	Valid
3	X1.3	0,1966	0,649	Valid
4	X1.4	0,1966	0,599	Valid
5	X1.5	0,1966	0,602	Valid
6	X1.6	0,1966	0,644	Valid
7	X1.7	0,1966	0,582	Valid
8	X1.8	0,1966	0,602	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai  $r$  hitung yang diperoleh masing-masing pernyataan lebih besar dari nilai  $r$  tabel sehingga item pernyataan untuk variabel X1 yaitu Persepsi Kegunaan sudah Valid.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)**

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keputusan
1	X2.1	0,1966	0,652	Valid
2	X2.2	0,1966	0,494	Valid
3	X2.3	0,1966	0,562	Valid
4	X2.4	0,1966	0,381	Valid
5	X2.5	0,1966	0,775	Valid
6	X2.6	0,1966	0,729	Valid
7	X2.7	0,1966	0,757	Valid
8	X2.8	0,1966	0,766	Valid
9	X2.9	0,1966	0,668	Valid
10	X2.10	0,1966	0,216	Valid
11	X2.11	0,1966	0,289	Valid
12	X2.12	0,1966	0,652	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai  $r$  hitung yang diperoleh masing-masing pernyataan lebih besar dari nilai  $r$  tabel sehingga item pernyataan untuk variabel X2 yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan sudah Valid.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Pengguna (X3)**

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keputusan
1	X3.1	0,1966	0,696	Valid
2	X3.2	0,1966	0,553	Valid
3	X3.3	0,1966	0,687	Valid
4	X3.4	0,1966	0,653	Valid
5	X3.5	0,1966	0,572	Valid
6	X3.6	0,1966	0,521	Valid
7	X3.7	0,1966	0,578	Valid
8	X3.8	0,1966	0,530	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai r hitung yang diperoleh masing-masing pernyataan lebih besar dari nilai r tabel sehingga item pernyataan untuk variabel X3 yaitu sikap pengguna sudah valid.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pengguna Teknologi Sesungguhnya (X4)**

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keputusan
1	X4.1	0,1966	0,779	Valid
2	X4.2	0,1966	0,805	Valid
3	X4.3	0,1966	0,732	Valid
4	X4.4	0,1966	0,654	Valid
5	X4.5	0,1966	0,704	Valid
6	X4.6	0,1966	0,662	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai r hitung yang diperoleh masing-masing pernyataan lebih besar dari nilai r tabel sehingga item pernyataan untuk variabel X4 yaitu pengguna teknologi sesungguhnya sudah valid.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Risiko (Z)**

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keputusan
1	Z.1	0,1966	0,560	Valid
2	Z.2	0,1966	0,608	Valid
3	Z.3	0,1966	0,386	Valid
4	Z.4	0,1966	0,710	Valid
5	Z.5	0,1966	0,697	Valid
6	Z.6	0,1966	0,318	Valid
7	Z.7	0,1966	0,775	Valid
8	Z.8	0,1966	0,255	Valid
9	Z.9	0,1966	0,666	Valid
10	Z.10	0,1966	0,179	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai r hitung yang diperoleh masing-masing pernyataan lebih besar dari nilai r tabel sehingga item pernyataan untuk variabel Z yaitu persepsi risiko sudah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji suatu kuesioner atau indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dapat berarti handal atau reliable, apabila seseorang menjawab pertanyaan dengan konsisten. Reliabilitas bisa diukur melalui jalan mengulangi sebuah pertanyaan yang mendekati atau mirip dalam pertanyaan nomor selanjutnya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini menggunakan cara *one shot* atau pengukuran dilakukan hanya sekali dan selanjutnya hasil dari pengukuran tersebut akan dibandingkan dengan pertanyaan lainnya. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila jika *Cronbach alpha* > 0.6.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat Penggunaan (Y)	0.612	Reliabel
Presepsi Kegunaan (X1)	0.785	Reliabel
Presepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	0.819	Reliabel
Sikap Pengguna (X3)	0.742	Reliabel
Pengguna teknologi sesungguhnya (X4)	0.815	Reliabel
Presepsi Risiko (Z)	0.682	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan memiliki reliabilitas yang baik.

<sup>3</sup> Ibid, 51.



### C. Hasil Pengujian Deskriptif

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.8**  
**Presentase Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
	Nominal	%
Laki-Laki	34	34%
Perempuan	66	66%
Total	100	100%

*Sumber:* Hasil olah data primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 34 orang dan perempuan berjumlah 66 orang. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

##### b. Responden Berdasarkan Asal Jurusan

**Tabel 4.9**  
**Presentase Berdasarkan Jurusan**

Jurusan	Jumlah Responden	
	Nominal	%
Ekonomi Syariah	74	74%
Perbankan Syariah	20	20%
Manajemen Zakat dan Wakaf	6	6%
Total	100	100%

*Sumber:* Hasil olah data primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelian ini adalah mahasiswa Ekonomi Syariah sejumlah 74 mahasiswa (74%), mahasiswa Perbankan Syariah berjumlah 20 mahasiswa (20%), dan mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf sejumlah 6 mahasiswa (6%).

## c. Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

**Tabel 4.10**  
**Presentase Berdasarkan Tahun Angkatan**

Tahun Angkatan	Jumlah Responden	
	Nominal	%
2019	2	2%
2020	62	62%
2021	29	29%
2022	5	5%
2023	2	2%
Total	100	100%

Sumber: Hasil olah data primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun angkatan 2020 sejumlah 62 mahasiswa (62%), mahasiswa tahun angkatan 2021 berjumlah 29 mahasiswa (29%), mahasiswa tahun angkatan 2022 berjumlah 5 mahasiswa (5%), mahasiswa tahun angkatan 2023 dan 2019 masing-masing berjumlah 2 mahasiswa (2%).

## d. Responden Berdasarkan Aplikasi Dompot Digital Yang Terinstal

**Tabel 4.11**  
**Presentase Berdasarkan Aplikasi Dompot Digital Yang Terinstal**

No	Aplikasi Dompot Digital Yang Terinstal	Presentase (%)
1	OVO	10%
2	Dana	20%
3	LinkAja	8%
4	ShopeePay	43%
5	GoPay	9%
6	Paytren	1%
7	Prima	0%
8	Isaku	2%
9	Lainnya	2%
10	Tidak Ada	5%
<b>Total</b>		<b>100%</b>

Sumber: Hasil olah data primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, diperoleh data yang menunjukkan bahwa responden berdasarkan aplikasi dompet digital yang terinstal didominasi pada aplikasi ShopeePay dengan 43% responden telah menginstalnya, aplikasi DANA sebanyak 20% orang telah menginstal, aplikasi OVO berjumlah 10% telah menginstal, aplikasi Gopay dengan jumlah 9% responden telah menginstal, aplikasi Link Aja sebanyak 8% telah menginstal, aplikasi isaku 2% responden telah menginstal, aplikasi paytren sejumlah 1% telah menginstal, aplikasi prima 0% telah menginstal, aplikasi yang lainnya sebesar 2% telah menginstal, dan 5% tidak memiliki aplikasi dompet digital.

e. Responden Berdasarkan Aplikasi *Mobile Banking* Yang Terinstal

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah, peneliti menemukan data responden berdasarkan aplikasi *mobile banking* yang terinstal adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Presentase Berdasarkan Aplikasi Mobile Banking Yang Terinstal**

No	Aplikasi <i>Mobile Banking</i> Yang Terinstal	Presentase (%)
1	BRIMo	49%
2	Livin	9%
3	BCA Mobile	4%
4	BNI Mobile Banking	12%
5	BSI Mobile	7%
6	Muamalat Din	10%
7	Jenius	2%
8	Lainnya	2%
9	Tidak Ada	5%
<b>Total</b>		<b>100%</b>

Sumber: Hasil olah data primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas, diperoleh data yang menunjukkan bahwa responden berdasarkan aplikasi *mobile banking*. yang terinstal

didominasi pada aplikasi BRIMo dengan 49% responden telah menginstalnya, aplikasi BNI Mobile Banking sebanyak 12% orang telah menginstal, aplikasi Muamalat Din berjumlah 10% telah menginstal, aplikasi Livin dengan jumlah 9% responden telah menginstal, aplikasi BSI Mobile sebanyak 7% telah menginstal, aplikasi BCA Mobile 4% responden telah menginstal, aplikasi Jenius sejumlah 2% telah menginstal, aplikasi yang lainnya sebesar 2% telah menginstal, dan 5% tidak memiliki aplikasi *mobile banking*.

f. Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah, peneliti menemukan data responden berdasarkan pengalaman menggunakan QRIS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Presentase Berdasarkan Pengalaman Menggunakan QRIS**

Pengalaman Menggunakan QRIS	Frekuensi Responden	
	Nominal	%
Pernah Menggunakan QRIS	77	77%
Tidak Pernah Menggunakan QRIS	24	24%
<b>Total</b>	100	100%

Sumber: Hasil olah data primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden berdasarkan pengalaman menggunakan QRIS terdapat 77 mahasiswa telah menggunakan QRIS (77%) dan 24 mahasiswa tidak pernah menggunakan QRIS (24%). Dari data yang diperoleh, terdapat 77 responden menggunakan QRIS dalam hal transaksi pembayaran makanan, minuman dan belanja.

## 2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel-variabel penelitian secara statistik. Penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk menggambarkan deskripsi statistik setiap variabel. Analisis deskriptif ini menggunakan SPSS Statistik 23.

**Tabel 4.14**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	n	Min	Max	Mean	Stdr. Deviasi
Minat Penggunaan (Y)	100	1	5	22,990	2,851
Presepsi Kegunaan (X1)	100	1	5	31,400	4,570
Presepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	100	1	5	47,880	6,221
Sikap Pengguna (X3)	100	1	5	31,270	4,054
Pengguna teknologi sesungguhnya (X4)	100	1	5	22,810	4,268
Presepsi Risiko (Z)	100	1	5	37,710	4,212

Sumber: Hasil olah data primer 2023

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Minat Penggunaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban terhadap minat penggunaan adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban terhadap minat penggunaan adalah sebesar 5. Nilai rata-rata minat penggunaan adalah sebesar 22,990 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terhadap minat

penggunaan, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 22,990. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,851 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel minat penggunaan adalah sebesar 2, 851 dari 100 responden.

- b. Presepsi Kegunaan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban terhadap presepsi kegunaan adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban terhadap presepsi kegunaan adalah sebesar 5. Nilai rata-rata presepsi kegunaan adalah sebesar 31,400 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terhadap presepsi kegunaan, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 31,400. Sedangkan standar deviasi sebesar 4,570 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel presepsi kegunaan adalah sebesar 4, 570 dari 100 responden.
- c. Presepsi Kemudahan Penggunaan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban terhadap presepsi kemudahan penggunaan adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban terhadap presepsi kemudahan penggunaan adalah sebesar 5. Nilai rata-rata presepsi kemudahan penggunaan adalah sebesar 47,880 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terhadap presepsi

kemudahan penggunaan, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 47,880. Sedangkan standar deviasi sebesar 6,221 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel persepsi kemudahan penggunaan adalah sebesar 6,221 dari 100 responden.

- d. Sikap Pengguna (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban terhadap sikap pengguna adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban terhadap sikap pengguna adalah sebesar 5. Nilai rata-rata sikap pengguna adalah sebesar 31,270 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terhadap Sikap Pengguna, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 31,270. Sedangkan standar deviasi sebesar 4,054 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel sikap pengguna adalah sebesar 4,054 dari 100 responden.
- e. Pengguna teknologi sesungguhnya (X4) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban terhadap Pengguna teknologi sesungguhnya adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban terhadap Pengguna teknologi sesungguhnya adalah sebesar 5. Nilai rata-rata Pengguna teknologi sesungguhnya adalah sebesar 22,810 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terhadap Pengguna



teknologi sesungguhnya, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 22,810. Sedangkan standar deviasi sebesar 4,268 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel Pengguna teknologi sesungguhnya adalah sebesar 4,268 dari 100 responden.

- f. Presepsi Risiko (Z) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban terhadap presepsi risiko adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban terhadap presepsi risiko adalah sebesar 5. Nilai rata-rata minat penggunaan adalah sebesar 37,710 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terhadap presepsi risiko, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 37,710. Sedangkan standar deviasi sebesar 4,212 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel presepsi risiko adalah sebesar 4,212 dari 100 responden.

#### **D. Hasil Pengujian Hipotesis**

##### **1. Analisis Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dapat digunakan untuk menentukan benar tidaknya asumsi normalitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk mengevaluasi uji normalitas data. Dengan memeriksa hasil nilai signifikan, dapat ditentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya

lebih besar dari 0,05, demikian sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardi zed Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70933966
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,052
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data SPSS diolah peneliti, 2023

Dari uji normalitas diatas, dapat disimpulkan nilai dari signifikansi normalitas residual bernilai 0,200 . Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai persamaan dari regresi tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar independen variabel. Uji multikolinieritas dapat dilihat dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian multikolinieritas ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Constant			
Presepsi Kegunaan (X1)	0,299	3,341	Tidak terjadi multikolinieritas
Presepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	0,241	4,158	Tidak terjadi multikolinieritas
Sikap Pengguna (X3)	0,519	1,928	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengguna Teknologi Sesungguhnya (X4)	0,575	1,740	Tidak terjadi multikolinieritas
Presepsi Risiko (Z)	0,345	2,902	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data SPSS diolah peneliti, 2023

Pada hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF pada keempat variabel bebas yakni persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), sikap pengguna (X3) dan pengguna teknologi sesungguhnya (X4) dan persepsi risiko (Z) sebagai *intervening* variabel memiliki nilai kurang dari 10, yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengukur model regresi apakah timbul ketidaksetaraan *variance* dari suatu residual. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan metode *Weighted Least Squares* (WLS). Dengan menggunakan korelasi WLS dari hasil regresi, nilai signifikan ( $r > 0,05$ ) menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai signifikan ( $r < 0,05$ ) maka terdapat tanda heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	,945	,416		2,272	,025
	X1	,010	,018	,100	,541	,590
	X2	-,018	,014	-,253	-1,222	,225
	X3	,008	,015	,070	,499	,619
	X4	-,008	,014	-,078	-,583	,561
	Z	,003	,018	,027	,157	,876
a. Dependent Variable: ABS_RES1						

Sumber: Data SPSS diolah peneliti, 2023

Dari hasil diatas, diperoleh nilai signifikan untuk kegunaan (X1) sebesar 0,590, nilai signifikan persepsi kemudahan penggunaan (X2) sebesar 0,225, nilai signifikan sikap pengguna (X3) sebesar 0,619, nilai signifikan pengguna teknologi sesungguhnya (X4) sebesar 0,561 dan persepsi risiko (Z) sebagai *intervening* variabel memiliki nilai signifikan sebesar 0,879. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menganalisis apakah ada hubungan antara independen variabel periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji autokorelasi untuk penelitian ini dapat ditentukan dengan skor *Durbin's Watson*. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah 6 variabel, dengan banyak data 100. Sehingga untuk k

= 6 dan  $n = 100$ , menggunakan kesalahan  $\alpha = 0,05$  sehingga diperoleh nilai  $dU = 1.8031$ . Berikut merupakan hasil olah data untuk uji autokorelasi.

**Tabel 4. 18**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,969 <sup>a</sup>	,9380	,935	,72796	2,155
a. Predictors: (Constant), Z, X4, X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data SPSS diolah peneliti, 2023

Data dari Tabel 4.18 diatas, dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,155 terletak diantara nilai  $dU = 1.8031$  dan nilai  $4-dU = 2.1969$ . dapat disimpulkan bahwa  $dU < dw < 4-dU$  atau  $1.8031 < 2,155 < 2.1969$ . Sehingga tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis mengenai hubungan secara linier antara dua atau lebih independen variabel. Uji ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara independen variabel dan *intervening* variabel dengan dependen variabel dan jenis hubungannya masing-masing positif atau negatif. Berikut adalah hasil uji regresi berganda data penelitian yaitu:

**(Presepsi Kegunaan (X1), Presepsi Kemudahan Penggunaan (X2), Sikap Pengguna (X3) Pengguna teknologi sesungguhnya (X4) dan Presepsi Risiko (Z) terhadap Minat Penggunaan (Y))**

**Tabel 4. 19**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	2,559	,687		3,722	,000
	X1	,118	,029	,190	4,041	,000
	X2	,347	,024	,758	14,482	,000
	X3	,079	,025	,112	3,155	,002
	X4	,148	,023	,222	6,561	,000
	Z	-,153	,030	-,226	-5,165	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data SPSS diolah peneliti, 2023

Dari data yang disajikan pada Tabel 4.19 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 2,559 + 0.118X1 + 0.347X2 + 0.079X3 + 0.148X4 - 0.153Z + error$$

- 1) Konstanta sebesar 2,559 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), sikap pengguna (X3) pengguna teknologi sesungguhnya (X4) dan persepsi risiko (Z) sama dengan nol atau tetap maka minat penggunaan akan meningkat 2,559.
- 2) Persepsi kegunaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0.118 dengan arah positif yang berarti apabila pada variabel persepsi kegunaan meningkat sebesar 1 satuan, maka minat penggunaan QRIS akan meningkat sebesar 0.118 satuan dengan asumsi bahwa independen variabel lain dalam kondisi konstan.

- 3) Persepsi kemudahan penggunaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0.347 dengan arah positif yang berarti apabila pada variabel persepsi kemudahan penggunaan meningkat sebesar 1 satuan, maka minat penggunaan QRIS akan meningkat sebesar 0.347 satuan dengan asumsi bahwa independen variabel lain dalam kondisi konstan.
- 4) Sikap pengguna mempunyai koefisien regresi sebesar 0.079 dengan arah positif yang berarti apabila pada variabel sikap pengguna meningkat sebesar 1 satuan, maka minat penggunaan QRIS akan meningkat sebesar 0.079 satuan dengan asumsi bahwa independen variabel lain dalam kondisi konstan.
- 5) Pengguna teknologi sesungguhnya atau pengguna sebenarnya mempunyai koefisien regresi sebesar 0.148 dengan arah positif yang berarti apabila pada variabel pengguna teknologi sesungguhnya meningkat sebesar 1 satuan, maka minat penggunaan QRIS akan meningkat sebesar 0.148 satuan dengan asumsi bahwa independen variabel lain dalam kondisi konstan.
- 6) Persepsi risiko mempunyai koefisien regresi sebesar -0.153 dengan arah negatif yang berarti apabila pada variabel persepsi risiko berkurang maka minat penggunaan akan bertambah atau dengan kata lain semakin kecil variabel persepsi risiko maka semakin besar pula minat penggunaan QRIS.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilaksanakan dengan tujuan guna mengetahui besaran pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Pengaruh variabel X terhadap Y semakin kuat apabila nilai R<sup>2</sup> semakin mendekati angka 1.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,969 <sup>a</sup>	,938	,935	,72796
a. Dependent Variable: Y				
b. Predictors: (Constant), Z, X4, X3, X1, X2				

Sumber: Hasil data olahan SPSS,2023

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,938 yang berarti sebesar 93% dependen variabel yaitu minat penggunaan dapat dijelaskan oleh independen variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap pengguna dan pengguna teknologi sesungguhnya. Sedangkan sisanya yaitu 7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel model penelitian.

#### b. Uji T

Uji t dilakukan dengan tujuan guna menguji apakah variabel bebas atau independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen. Variabel bebas dapat dinyatakan secara parsial



berpengaruh terhadap variabel terikat jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	2,559	,687		3,722	,000
	X1	,118	,029	,190	4,041	,000
	X2	,347	,024	,758	14,482	,000
	X3	,079	,025	,112	3,155	,002
	X4	,148	,023	,222	6,561	,000
	Z	-,153	,030	-,226	-5,165	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data SPSS diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji t Tabel 4.21 dapat diketahui hasil dari uji t sebagai berikut :

1) Hasil Pengujian Hipotesis pertama

Pengujian X1 terhadap Y menghasilkan signifikansi Uji t sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa sig lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dan dengan nilai t-hitung 4,041 > t-Tabel 1,66123 sehingga dapat disimpulkan persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. Dan dilihat dari regresinya sebesar 0,118 memiliki arti X1 mempunyai arah pengaruh positif terhadap Y sehingga arah pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan.

## 2) Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian X2 terhadap Y menghasilkan signifikansi Uji t sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa sig lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dan dengan nilai t-hitung 14,482 > t-Tabel 1,66123 sehingga dapat disimpulkan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. Dan dilihat dari regresinya sebesar 0,347 memiliki arti X2 mempunyai arah pengaruh positif terhadap Y sehingga arah pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan.

## 3) Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian X3 terhadap Y menghasilkan signifikansi Uji t sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa sig lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dan dengan nilai t-hitung 3,155 > t-Tabel 1,66123 sehingga dapat disimpulkan Sikap Pengguna berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. Dan dilihat dari regresinya sebesar 0,079 memiliki arti X3 mempunyai arah pengaruh positif terhadap Y sehingga arah pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan.

## 4) Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian X4 terhadap Y menghasilkan signifikansi Uji t sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa sig lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dan dengan nilai t-hitung 6,561 > t-Tabel 1,66123 sehingga dapat disimpulkan Pengguna teknologi sesungguhnya berpengaruh

signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. Dan dilihat dari regresinya sebesar 0,148 memiliki arti X4 mempunyai arah pengaruh positif terhadap Y sehingga arah pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan.

#### 5) Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian Z terhadap Y menghasilkan signifikansi Uji t sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa sig lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dan dengan nilai t-hitung  $-5,165 < t\text{-Tabel } 1,66123$  sehingga dapat disimpulkan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. Dan dilihat dari regresinya sebesar  $-0,153$  memiliki arti Z mempunyai arah pengaruh negatif terhadap Y sehingga arah pengaruh negatif yang dihasilkan tersebut signifikan.

#### c. Uji F

Uji F dilaksanakan dengan tujuan guna menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji F bisa dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai F hitung  $> F$  Tabel atau nilai Signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ . Hasil uji F bisa dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	755,177	5	151,035	285,012	,000 <sup>b</sup>
Residual	49,813	94	,530		
Total	804,990	99			
a. Dependent Variable: Y					
b. Predictors: (Constant), Z, X4, X3, X1, X2					

Sumber: Data SPSS diolah peneliti, 2023

Berdasarkan dari hasil uji F pada Tabel 4.22 menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi (Sig.) ialah sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan variabel persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), sikap pengguna (X3) dan pengguna teknologi sesungguhnya (X4) berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo (Y).

## E. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data, maka berikut ini adalah pembahasan dari data yang telah dianalisis:

### 1. Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo

Hasil pengolahan kuesioner pada analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan menghasilkan nilai t-hitung sebesar (4,041) lebih besar dari t-Tabel (1,661), dan nilai sig t-hitung (0,000) lebih

kecil dari taraf signifikansi (0,05). Maka dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *Quick Responses Indonesia Standard* (QRIS) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Artinya jika variabel persepsi kegunaan mengalami peningkatan maka variabel minat penggunaan QRIS juga mengalami peningkatan.

Hasil ini mendukung teori TAM yang menyatakan bahwa minat penggunaan dipengaruhi oleh persepsi kegunaan.<sup>4</sup> Persepsi kegunaan merujuk pada sejauh mana individu percaya bahwa teknologi tersebut akan meningkatkan kinerja atau efektivitasnya dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Ketika seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi tersebut akan memberikan manfaat yang signifikan, maka cenderung muncul minat untuk menggunakannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwin Zusrony yang menjelaskan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital *Quick Responses Indonesia Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM.<sup>5</sup> Sedangkan penelitian Lailla Anggriani juga menjelaskan bahwa persepsi kegunaan

---

<sup>4</sup> Fred D. Davis, "A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End User Information Systems; Theory and Result" *Dissertation* (Cambridge: Massachusetts Institute of Technology (MIT), 1986), 26.

<sup>5</sup> Edwin Zusrony et al., "Analisis Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use Dan Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Indonesia Standard ( QRIS ) Pada Pelaku UMKM," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 16, Nomor 1, (2023), 200–206.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *Quick Responses Indonesia Standard (QRIS)* dalam transaksi keuangan.<sup>6</sup>

## **2. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo**

Hasil pengolahan kuesioner pada analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan menghasilkan nilai t-hitung sebesar (14,482) lebih besar dari t-Tabel (1,661), dan nilai sig t-hitung (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Maka dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *Quick Responses Indonesia Standard (QRIS)* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Artinya jika variabel persepsi kemudahan penggunaan mengalami peningkatan maka variabel minat penggunaan QRIS juga mengalami peningkatan.

Hasil ini mendukung teori TAM yang menyatakan bahwa minat penggunaan dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan.<sup>7</sup> Persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana individu merasa percaya bahwa penggunaan teknologi tersebut akan relatif memudahkan penggunaannya dan pengguna tidak akan merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi tersebut, jika seseorang percaya bahwa suatu

---

<sup>6</sup> Lailla Anggriani, Nur Diana, and Dewi Diah Fakhriyyah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, Dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Unisma Tahun 2019)," *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Volume 12, Nomor 2, (2023), 837–848.

<sup>7</sup> Fred D. Davis, "A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End User Information Systems; Theory and Result" *Dissertation* (Cambridge: Massachusetts Institute of Technology (MIT), 1986), 25.

teknologi mudah digunakan, maka akan cenderung muncul minat untuk mengadopsi atau menggunakan teknologi tersebut.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafira Aulia Fadlillah yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM binaan Bank Indonesia KPW Solo.<sup>8</sup> Sedangkan penelitian Amamilah dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran pada mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang.<sup>9</sup>

### **3. Pengaruh Sikap Pengguna Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo**

Hasil pengolahan kuesioner pada analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel sikap menghasilkan nilai t-hitung sebesar (3,155) lebih besar dari t-Tabel (1,661), dan nilai sig t-hitung (0,002) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Maka dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel sikap pengguna (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *Quick Responses Indonesia Standard* (QRIS) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Artinya jika

---

<sup>8</sup> Syafira Aulia Fadlillah, Jonet Ariyanto Nugroho, and Khresna Bayu Sangka, "Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku Umkm Binaan Bank Indonesia KPW Solo," *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, Volume 7, Nomor 1, (2021), 1–12.

<sup>9</sup> Siti Amamilah, Dedi Mulyadi, and Santi Pertiwi Hari Sandi, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, Volume 7, Nomor 2, (2024), 2992–3001.

variabel sikap pengguna mengalami peningkatan maka variabel minat penggunaan QRIS juga mengalami peningkatan.

Hasil ini mendukung teori TAM yang menyatakan bahwa minat penggunaan dipengaruhi oleh sikap pengguna.<sup>10</sup> Pengaruh sikap pengguna terhadap minat penggunaan menggambarkan bahwa sikap pengguna positif penggunaan suatu teknologi cenderung meningkatkan minat individu untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi tersebut. Jika seseorang memiliki sikap pengguna yang positif terhadap penggunaan suatu teknologi, maka kemungkinan besar individu tersebut akan memiliki minat yang lebih besar untuk menggunakannya. Sebaliknya, jika sikap pengguna terhadap penggunaan suatu teknologi negatif, maka minat penggunaan dapat menurun.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken Widowati yang menjelaskan bahwa sikap pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan (QRIS) pada UMKM.<sup>11</sup> Sedangkan penelitian Kharisma Austin Makaba juga menjelaskan bahwa sikap pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada berbagai toko ritel di Kota Batam.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Jogyanto H. M., *Sistem Informasi Keprilakuan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), 116.

<sup>11</sup> Niken Widowati and Moch Khusaeni, "Adopsi Pembayaran Digital QRIS Pada UMKM Berdasarkan Technology Acceptance Model," *Journal Of Development Economic And Social Studies*, Volume 1, Nomor 2, (2022), 325–347.

<sup>12</sup> Kharisma Austin Makaba, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Behavior Intention Masyarakat Gen Y Dalam Menggunakan QRIS Pada Berbagai Toko Ritel Di Kota Batam," *Jurnal Manajemen*, Volume 2, Nomor 1, (2023), 60–70.



#### 4. Pengaruh Pengguna Teknologi Sesungguhnya Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo

Hasil pengolahan kuesioner pada analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel pengguna teknologi sesungguhnya menghasilkan nilai t-hitung sebesar (6,561) lebih besar dari t-Tabel (1,661), dan nilai sig t-hitung (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Maka dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel pengguna teknologi sesungguhnya (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *Quick Responses Indonesia Standard* (QRIS) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Artinya jika variabel pengguna teknologi sesungguhnya mengalami peningkatan maka variabel minat penggunaan QRIS juga mengalami peningkatan.

Hasil ini mendukung teori TAM yang menyatakan bahwa minat penggunaan dipengaruhi oleh pengguna sesungguhnya.<sup>13</sup> Pengaruh pengguna teknologi sesungguhnya terhadap minat penggunaan dapat dijelaskan sebagai keterkaitan antara pengalaman nyata individu dalam menggunakan suatu teknologi dan minat mereka untuk terus mengadopsi serta menggunakan teknologi tersebut. Ketika individu telah menghadapi secara langsung penggunaan suatu teknologi, hal ini dapat membentuk sikap pengguna dan minat mereka terhadap teknologi tersebut. Pengguna teknologi sesungguhnya mampu membantu individu untuk mengevaluasi

---

<sup>13</sup> Jogyanto H. M., *Sistem Informasi Keprilakuan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), 116.

secara langsung sejauh mana teknologi tersebut memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan mereka.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Maula Pulungan yang menjelaskan bahwa penggunaan secara aktual berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran keuangan syariah.<sup>14</sup> Sedangkan penelitian Nesta Amalia Apriliani juga menjelaskan bahwa penggunaan secara aktual berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Shopee Paylater pada mahasiswa Unisba.<sup>15</sup>

##### **5. Pengaruh Presepsi Risiko Sebagai *Intervening* variabel Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo**

Hasil pengolahan kuesioner pada analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko sebagai *intervening* variabel menghasilkan nilai t-hitung sebesar (-5,165) lebih besar dari t-Tabel (1,661), dan nilai sig t-hitung (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Maka dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko (Z) sebagai *intervening* variabel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan *Quick Responses Indonesia Standard* (QRIS) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Artinya jika variabel persepsi risiko berkurang maka minat penggunaan QRIS akan

---

<sup>14</sup> Nikmatul Maula Pulungan, Tri Inda Fadhila Rahma, and Rahmat Daim Harahap, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Keuangan Syariah Di Sumatera Utara," *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, Volume 6, Nomor 2, (2023), 262–280.

<sup>15</sup> Nesta Amalia Apriliani and Ima Amaliah, "Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Minat Mahasiswa Unisba Dalam Menggunakan Shopee Paylater," *Bandung Conference Series: Economics Studies*, Volume 3, Nomor 2, (2023), 307–315.

bertambah atau dengan kata lain semakin rendah persepsi risiko yang dimiliki pengguna terhadap QRIS maka kemungkinan besar minat pengguna untuk menggunakannya semakin tinggi.

Hasil ini mendukung teori TAM yang menyatakan bahwa minat penggunaan dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yang dimana dalam penelitian ini peneliti menambahkan persepsi risiko sebagai faktor ekstrinsik.<sup>16</sup> Pengaruh persepsi risiko terhadap minat penggunaan menggambarkan bahwa semakin rendah persepsi risiko yang dimiliki pengguna terhadap penggunaan suatu teknologi atau layanan, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk tertarik dan menggunakan teknologi atau layanan tersebut. Sebaliknya, jika pengguna memiliki persepsi risiko yang tinggi terhadap penggunaan suatu teknologi atau layanan, mereka cenderung enggan untuk menggunakannya. Oleh karena itu, penting untuk mengelola dan meminimalkan persepsi risiko yang terkait dengan penggunaan suatu teknologi atau layanan agar dapat meningkatkan minat penggunaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Desita yang menjelaskan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan transaksi *non cash* pada aplikasi dompet elektronik.<sup>17</sup> Sedangkan penelitian Andrean Septa

---

<sup>16</sup> Viswanath Venkatesh, Cheri Speier, and Michael G. Morris, "User Acceptance Enablers in Individual Decision Making About Technology: Toward an Integrated Model," *Decision Sciences*, Volume 33, Nomor 2, (2002), 297–316.

<sup>17</sup> Widya Desita and Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Promosi Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non Cash Pada Aplikasi Dompet Elektronik (E-Wallet)," *Jurnal Akuntansi Profesi* 13, no. 1 (2022): 115–124.

Yogananda juga menjelaskan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat untuk menggunakan instrumen uang elektronik.<sup>18</sup>



---

<sup>18</sup> Andean Septa Yogananda and I Made Bayu Dirgantara, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Untuk Menggunakan Instrumen Uang Elektronik,” *Diponegoro Journal of Management*, Volume 6, Nomor 4, (2017), 1–7.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Hal ini berarti semakin baik persepsi kegunaan mahasiswa pada QRIS, maka minat mahasiswa terhadap penggunaan QRIS juga akan semakin meningkat.
2. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Hal ini berarti semakin baik persepsi kemudahan penggunaan mahasiswa pada QRIS, maka minat mahasiswa terhadap penggunaan QRIS juga akan semakin meningkat.
3. Sikap pengguna berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Hal ini berarti semakin baik sikap pengguna mahasiswa pada QRIS, maka minat mahasiswa terhadap penggunaan QRIS juga akan semakin meningkat.
4. Pengguna teknologi sesungguhnya berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Hal ini berarti semakin baik pengguna teknologi sesungguhnya mahasiswa pada QRIS, maka minat mahasiswa terhadap penggunaan QRIS juga akan semakin meningkat.

5. Presepsi risiko sebagai *intervening* variabel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan *Quick Responses Indonesia Standard* (QRIS) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Hal ini berarti jika variabel persepsi risiko berkurang maka minat penggunaan QRIS akan bertambah.

## **B. Saran/Rekomendasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang direkomendasikan, yaitu kepada :

1. Bagi Bank Indonesia, hendaknya meningkatkan upaya sosialisasi untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat terkait penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran. Hal ini dapat mencakup penjelasan menyeluruh tentang mekanisme dan manfaat penggunaannya, sehingga dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik kepada masyarakat mengenai cara yang efektif dan aman dalam melakukan transaksi elektronik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan teori berbeda untuk penelitian adopsi penerimaan teknologi baru khususnya terkait minat penerimaan individu menggunakan QRIS. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori *post acceptance model* (PAM) dimana teori ini memperluas pandangan terkait *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan memasukkan dimensi kepuasan dan penggunaan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.
- Gunawan, C. *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengelola Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Edisi 1. Sleman: Deepublish, 2019.
- H. M., Jogyanto. *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007.
- . *Sistem Informasi Teknologi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Kusumaningtyas, Eviatiwi, Eko Subagyo, Wahyu Catur Adinugroho, Jufri Jacob, and Yunike Berry. *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*. Lamongan. Academia Publication, 2022.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 1999.
- Nugroho, Bhuono Agung. *Strategi Jitu : Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Sahabat Cendikia, 2019.
- Nurhadi, Sri Wahyuni Hasibuan, Ascarya, Atika Rukminastiti Masrifah, and Eny Latifah. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021.
- Pohan, Aulia. *Sistem Pembayaran Strategi Dan Implementasi Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Praptiningsih, and Angginun Juwita Sari Harahap. *Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa*. Purwokerto: CV Pena Persada, 2023.
- Riduwan, and Sunarto. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rusman, T. *Statistika Penelitian (Aplikasinya Dengan SPSS)*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Santi, Indyah Hartami, and Bayu Erdani. *Technology Acceptance Model (TAM)*. Pekalongan: NEM, 2021.



- Sarjono, Haryadi, and Winda Julianita. *SPSS vs LISREL (Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset)*. Edited by I. Gautama. Jakarta: Selemba Empat, 2011.
- Simorangkir, Iskandar. *Pengantar Kebank Sentralan Teori Dan Praktik Si Indonesia*. Cetakan 1. Depok: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sriekaningsih, Ana. *QRIS Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2016.
- Syamputri, Dhealika, Mutia Luthfiyany Khairunnisa, and Rani Nurfajariyati. *Ekonometrika Terapan Pada Bidang Riset Ekonomi Dan Keuangan Islam*. Bandung: UPI Press, 2021.
- Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Yuliardi, R, and Z Nuraeni. *Statistika Penelitian (Plus Tutorial SPSS)*. Edisi 1. Yogyakarta: Innosain, 2017.

### **Jurnal**

- Abadi, Said. “Perlindungan Nasabah Muslim Dalam Transaksi Non Tunai Perspektif Al-Dharuriyat Al-Khamsah.” *I-JIEF: Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (2021): 118–38.
- Abdulfattah, M Rizky Wady, and Rachmat Rizky Kurniawan. “Uang Elektronik Dalam Prespektif Islam.” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2018): 90–106.
- Adhiputra, Made Wahyu. “Aplikasi Technology Acceptance Model Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking.” *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi* 2, no. 1 (2015): 52–63.
- Adiatama, Muhamad Hary, and Devilia Tri Lestari. “Persepsi Milenial Terhadap Layanan Mobile Payment Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).” *E-Proceeding of Management* 7, no. 2 (2020): 4190–4205.
- Adinda, Meitry. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gen-Z Dalam Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standars (QRIS) Sebagai Teknologi Pembaayaran Digital.” *CSEFB:Contemporary Studies In Economic, Finance, And Banking* 1, no. 1 (2022): 167–76.
- Akhyar, Rahmi Auliya, and Kristina Sisilia. “Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).” *Management Studies*



- and Entrepreneurship Journal* 4, no. 4 (2023): 3944–53.
- Amamilah, Siti, Dedi Mulyadi, and Santi Pertiwi Hari Sandi. “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang.” *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 7, no. 2 (2024): 2992–3001.
- Anggriani, Lailla, Nur Diana, and Dewi Diah Fakhriyyah. “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, Dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Unisma Tahun 2019).” *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 12, no. 2 (2023): 837–48.
- Apriliani, Nesta Amalia, and Ima Amaliah. “Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Minat Mahasiswa Unisba Dalam Menggunakan Shopee Paylater.” *Bandung Conference Series: Economics Studies* 3, no. 2 (2023): 307–15.
- Atarwaman, Rita J.D. “Pengaruh Persepsi Resiko, Kegunaan, Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Sikap Penggunaan Mobile Banking Di Kota Ambon.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2022): 281–90.
- Davis, Fred D. “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology.” *MIS Quarterly* 13, no. 5 (1989): 318–40.
- Desita, Widya, and Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan , Persepsi Kemudahan Penggunaan , Persepsi Risiko , Promosi Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non Cash Pada Aplikasi Dompot Elektronik (E-Wallet).” *Jurnal Akuntansi Profesi* 13, no. 1 (2022): 115–24.
- Ekmarinda, Een Yualika. “Analisis Pelaksanaan Sistem Aplikasi Penjualan Langsung Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).” *Progress Conference* 4, no. 1 (2021): 525–31.
- Ermawati, Nanik, and Zamrud Mirah Delima. “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kabupaten Pati).” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 5, no. 2 (2016): 163–74.
- Ernawati, Nopy, and Lina Noersanti. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Pada Aplikasi OVO.” *Jurnal Manajemen STEI* 3, no. 2 (2020): 27–37.
- Fadlillah, Syafira Aulia, Jonet Ariyanto Nugroho, and Khresna Bayu Sangka. “Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku Umkm Binaan

- Bank Indonesia KPW Solo.” *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* 7, no. 1 (2021): 1–12.
- Faizani, Septi Nur, and Aries Dwi Indriyanti. “Analisis Pengaruh Technology Readiness Terhadap Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention Dari Quick Response Indonesian Standard ( QRIS ) Untuk Pembayaran Digital ( Studi Kasus : Pengguna Aplikasi e-Wallet Go-Pay , DANA.” *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence* 02, no. 02 (2021): 85–93.
- Farizi, Hadyan, and Syaefullah. “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Internet Banking.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 2, no. 1 (2014): 1–17.
- Fauziyah, Laylatul, and Maretha Ika Prajawati. “Persepsi Dan Risiko QRIS Sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM.” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7, no. 2 (2023): 1159–64.
- Fitriani, Hanik. “Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah Dengan Situs Peer to Peer Lending Pada Pertanian Di Indonesia).” *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (2018): 1–26.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Gufuran, Muhammad Irsiad, Muhammad Natsir, and Tajuddin. “Determinan Tingkat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard Di Kota Kendari.” *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis* 19, no. 2 (2023): 89–94.
- Hadi, Syamsul, and Novi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2018): 55–67.
- Hartanto, Eko. “Perbedaan Skala Likert Lima Skala Dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala.” *Jurnal Metodologi Penelitian*, 2017, 2–3.
- Humairoh, Humairoh, Andi Kasuma Negara, and Siti Asriah Immawati. “Pertimbangan Dan Sikap Milenial Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet: Pada Masa PSBB Pandemi Covid-19 Di Kota Tangerang.” *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi* 3, no. 2 (2020): 64–81.
- Hutagalung, Rifqi Alfalah, Pinondang Nainggolan, and Pawan Darasa Panjaitan. “Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar.” *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2021): 94–103.
- Istiarni, Panggih Rizki Dwi, and Paulus Basuki Hadiprajitno. “Analisis Pengaruh

- Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Berulang Internet Banking Dengan Sikap Penggunaan Sebagai *Intervening* variabel (Studi Empiris: Nasabah Layanan Internet Banking Di Indonesia)." *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 1–10.
- Leerophon, and A. Mardjo. "Trust and Risk in Purchase Intention through Online Social Network : A Focus Group Study of Facebook in Thailand." *Journal of Economic, Business and Management* 1, no. 4 (2013): 314–18.
- Librado, Dison. "Analisis Penerimaan Mahasiswa Terhadap Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Dengan Technology Acceptance Model (TAM)." *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi* 5, no. 2 (2022): 473–80.
- Liliani, Priska. "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Niat Pengguna Pada Gopay Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model." *Jurnal Bina Manajemen* 9, no. 1 (2020): 44–60.
- Makaba, Kharisma Austin. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Behavior Intention Masyarakat Gen Y Dalam Menggunakan QRIS Pada Berbagai Toko Ritel Di Kota Batam." *Jurnal Manajemen* 2, no. 1 (2023): 60–70.
- Muntianah, Siti Tutik, Endang Siti Astuti, and Devi Farah Azizah. "Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus Pada Kegiatan Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang)." *Jurnal Profit* 6, no. 1 (2012): 88–113.
- Nadhilah, Putri, Ridwan Indra Jatikusumo, and Erwin Permana. "Efektifitas Pengguna E-Wallet Dikalangan Mahasiswa Dalam Proses Menentukan Keputusan Pembelian." *JEMMA: Journal of Economic, Management, and Accounting* 4, no. 2 (2021): 128–38.
- Nafiah, Rohmatun, and Ahmad Faih. "Analisis Transaksi Financial Technology ( Fintech ) Syariah Dalam Perspektif Maqashid Syariah." *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2019): 168–72.
- Ningsih, Hutami A., Endang M. Sasmita, and Bida Sari. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa." *Journal IKRA-ITH Ekonomika* 4, no. 1 (2020): 1–9.
- Nugroho, Anton. "Factors Affecting Consumers Interest in Electronic Money Usage With Theory of Planned Behavior (TPB)." *Journal of Consumer Sciences* 3, no. 1 (2018): 15–27.
- Nursiah, Nursiah. "Pengaruh Perceived Ease of Use Dan Perceived Usefulness Terhadap Behavior Intention To Use." *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer* 3, no. 2 (2017): 39–47.
- Permana, Gusi Putu Lestara, and Putu Mega Cindya Rosiana. "Pengaruh Tingkat

- Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Dan Computer Self Efficacy Pada Penerimaan Aplikasi Myob Pada Siswa Smk Akuntansi Di Kota Denpasar.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 7, no. 1 (2022): 89–105.
- Priambodo, Singgih, and Bulan Prabawani. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang).” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 5, no. 2 (2016): 127–35.
- Pulungan, Fahri Juna R, Hubbul Wathan, Muhammad Zuhirsyan, and Muslim Marpaung. “Implementasi Maqasid Syariah Terhadap Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Elektronik.” *Jurnal Bilal: Bisnis Ekonomi Halal* 3, no. 2 (2022): 130–39.
- Pulungan, Nikmatul Maula, Tri Inda Fadhila Rahma, and Rahmat Daim Harahap. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Keuangan Syariah Di Sumatera Utara.” *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 262–80.
- Rahman, Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia, and Supriyanto. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi.” *INASJIF IndonesianScientific Journalof Islamic Finance* 1, no. 1 (2022): 1–21.
- Rahmawati, Anggun Nur, and Murtanto. “Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa Akuntansi.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 1247–56.
- Ramadani, Tri Rahayu, Siti Zahra Darmayati Ginting, and Ria Maranata Siburian. “Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 1–7.
- Rigopoulos, George, and Dimitrios Askounis. “A TAM Framework to Evaluate Users’ Perception towards Online Electronic Payments.” *Journal of Internet Banking and Commerce* 12, no. 3 (2007): 1–6.
- Risma, Arum Azzahroo, and Dwi Estiningrum Sri. “Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard ( QRIS ) Sebagai Teknologi Pembayaran.” *Jurnal Manajemen Motivasi* 17, no. 10 (2021): 10–17.
- Rizky, I Nina, I Nyoman Putra Yasa, and Made Arie Wahyuni. “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Dalam Bertransaksi Pada Umkm Di Kecamatan Buleleng.” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 9, no. 2 (2018): 191–202.

- Rohman, Aditya Nurul, Moh Mukhsin, and Gerry Ganika. "Penggunaan Technology Acceptance Model Dalam Analisis Actual Use Penggunaan E – Commerce Tokopedia Indonesia." *JEMAK: Jurna Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital* 2, no. 1 (2023): 25–36.
- Sachdev, Sheetal B., and Harsh V. Verma. "Relative Importance of Service Quality Dimensions: A Multisectoral Study." *Journal of Services Reaserch* 4, no. 1 (2004): 93–116.
- Saputri, Oktavia Banda. "Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard ( QRIS ) Sebagai Alat Pembayaran Digital." *KINERJA* 17, no. 2 (2020): 237–247.
- Sarce, Anik Malikhah, and Junaidi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Menggunakan Internet Banking Berbasis Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Empiris Terhadap Nasabah Bank BCA Di Kota Malang)." *E-Jra: E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 08, no. 05 (2019): 109–19.
- Sari, Arum Candra, and Hendri Hermawan Adinugraha. "Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs." *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* 5, no. 2 (2021): 124–39.
- Satyadharma, Efraim, Joanne Pingkan M. Tangkudung, and Eva Altje Merentek. "Efektivitas Iklan Layanan QRIS Melalui Instagram Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Klabat Airmadidi." *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 3 (2021): 1–10.
- Sekarsari, Katherine Amelia Dyah, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, and Anton Subarno. "Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard ( QRIS ) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta." *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 5, no. 2 (2021): 42–57.
- Setiawan, I Wayan Arta, and Luh Putu Mahyuni. "'QRIS Di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS.'" *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 9, no. 10 (2020): 921–946.
- Setyono, Joko. "Intention to Use Islamic Mobile Banking: Integration of Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior with Trust." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 13, no. 2 (2022): 127–42.
- Sihaloho, Josef Evan, Atifah Ramadani, and Suci Rahmayanti. "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan." *Jurnal Manajemen Bisnis* 17, no. 2 (2020): 287–297.
- Srikaningsih, Ana, Slamet Riyanto, and Andre Prakasa. "Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Di Kota Tarakan." *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 92–101.



- Supriono. “Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Persepsi Penggunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Minat Penggunaan Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika* 3, no. 5 (2015): 54–68.
- Syahril, Wahyuni Nur, and Brady Rikumahu. “Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan E-Money Pada Mahasiswa Universitas Telkom.” *Jurnal Mitra Manajemen* 3, no. 2 (2019): 201–214.
- Tyas, Elok Irianing, and Emile Satia Darma. “Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, Dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi Dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Dan Sek.” *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 1, no. 1 (2017): 25–35.
- Umanailo, Ali, Nelci D. Rumlaklak, and Tiwuk Widiastuti. “Metode Technology Acceptance Model (Tam) Pada Sistem Informasi Tugas Akhir Program Studi Ilmu Komputer Universitas Nusa Cendana.” *Jurnal Teknik Informatika Inovatif Wira Wacana* 1, no. 2 (2022): 75–81.
- Venkatesh, Viswanath, Cheri Speier, and Michael G. Morris. “User Acceptance Enablers in Individual Decision Making About Technology: Toward an Integrated Model.” *Decision Sciences* 33, no. 2 (2002): 297–316.
- Wahyu, Muhamad Zaini El, and Melda Nur Fitriyani. “Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Menganalisis Minat Mahasiswa Menggunakan Metode Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Bank Syariah.” *Jurnal Al-Fatih Global Mulia* 3, no. 1 (2021): 35–42.
- Wardani, Dewi Kusuma, and Anggi Nofita Sari. “Minat Penggunaan Terhadap Penggunaan Sesungguhnya Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Di Era New Normal.” *Jurnal Simki Economic* 6, no. 1 (2023): 1–8.
- Wibowo, Rahmawati Idha. “Analisis Model UTAUT ( Unified Theory of and Use of Technology Syaria ) Pada Pengguna QRIS Di Kota Semarang.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 2935–41.
- Widowati, Niken, and Moch Khususeni. “Adopsi Pembayaran Digital QRIS Pada UMKM Berdasarkan Technology Acceptance Model.” *Journal Of Development Economic And Social Studies* 1, no. 2 (2022): 325–47.
- Wursan, Tine Badriatin, and Lucky Radi Rinandiyana. “Prilaku Minat Penggunaan QRIS Bank Indonesia Terhadap Penggunaan Transaksi Pembayaran Online.” *Business Management and Entrepreneurship Journal* 3, no. 3 | (2021): 80–86.
- Yasa, Ni Nyoman Kerti, Luh Putu Rara Ayu Ratnaningrum, and Putu Gde

Sukaatmadja. "The Application of Technology Acceptance Model on Internet Banking Users in the City of Denpasar." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 16, no. 2 (2014): 93–102.

Yogananda, Andrean Septa, and I Made Bayu Dirgantara. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Untuk Menggunakan Instrumen Uang Elektronik." *Diponegoro Journal of Management* 6, no. 4 (2017): 1–7.

Yuliati, Tri, and Tri Handayani. "Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM." *Communnity Development Journal* 2, no. 3 (2021): 811–16.

Zusrony, Edwin, Luthfy Purnanta Anzie, Pindo Asti, Gibson Manalu, Ivan Permana, and Tri Imaliya. "Analisis Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use Dan Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Indonesia Standard ( QRIS ) Pada Pelaku UMKM." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 1 (2023): 200–206.

#### **Artikel**

Hilmi, Davita. "Analisis Pendekatan Technology Acceptance Model ( TAM ) Pada Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer." *Artikel Ilmiah, Perbanas*, 2015, 1–17.

#### **Disertasi**

Davis, Fred D. "A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End User Information Systems; Theory and Result." Massachusetts Institute of Technology (MIT), 1986.

#### **Conference Proceedings**

Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Second Edi. California, USA: American : SAGE Publications, 2016.

Köck, Johannes. *The Technology Acceptance Model (TAM). An Overview*. Bavaria: GRIN Verlag, 2017.

Permana, Gusi Putu Lestara, Hesty Pahlevy Setyo Rini, and I Gusti Ngurah Darma Paramartha. "Fintech Dari Perspektif Perilaku User Dalam Penggunaan E-Wallet Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)(Studi Kasus Pada Pengguna E-Wallet Di Denpasar)." In *Widya Akutansi Dan Keuangan*, 24–43, 2021.

Puspitaningrum, Fitri, Sophie Cintya Kusumastuti, and Anik Rimbawati. "Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Jual Beli Di Tengah Masyarakat UMKM Ketintang Surabaya." In *Prosiding Seminar Nasional*, 603–14, 2023.

- Utomo, Yitno, Indung Sudarso, and Lukmandono. "Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Mengukur Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan Digitalisasi Yellow Pages (Studi Kasus Pada Perusahaan MD. Media Surabaya)." In *Seminar Internasional Dan Konferensi Nasional IDEC 2016*, 194–203, 2016.
- Wadi, Ridho El, and Ratih Hendayani. "Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Dan Penggunaan Media Sosial Instagram J&T Express." *E-Proceeding of Management*, 1978–1985, 2018.

### **Al-Qur'an**

QS; Al-Araf ayat: 31.

### **Rujukan Internet**

- Ahdiat, Adi. "Jumlah Merchant QRIS Meningkat, Tapi Transaksinya Masih Rendah." *Databoks.katadata*, 2023.
- Azzahra, Faadhillah Syhab. "Peran Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Di Era Digital." *ITS Media Center*, 2023.  
<https://www.its.ac.id/news/2023/07/03/peran-mahasiswa-sebagai-agen-perubahan-di-era-digital/>.
- Bank Indonesia. "QRIS." Accessed January 31, 2024.  
<https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>.

